

GAYA KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SANTRI PASCA PANDEMIC COVID 19
DIPONDOK PESANTREN ZAINUL MU'IN
KALISAT JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2024

**GAYA KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI PASCA PANDEMI COVID 19
DI PONDOK PESANTREN ZAINUL MU'IN
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

LIA ANDRIANI
NIM. T2017309

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dosen pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. Mohammad Zaini. MM.
NIP. 196111241989031001

**GAYA KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI PASCA PANDEMI COVID 19
DI PONDOK PESANTREN ZAINUL MU'IN
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fikri Apriyono, S.Pd. M.Pd.
NIP.198804012023211026


Moh Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP.199306032023211032

Anggota :

1. Dr.Hj.ST.Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. Mohammad Zaini, M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag.M.Si
NIP.19730422000031005

MOTTO

تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ عِلَّةٍ يَوْمَ شَنَاةٍ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ ۗ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَإَيَّهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَتَقْوَىٰ ۗ أَقْرَبُ هُوَ ۗ اِعْدِلُوا ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian agama RI, Alquran dan terjemah, Bandung Al-Jumanatul Ali, 415 Al qur'an surah almaidah ayat 8

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak tercinta (Sucipno) dan Ibu tersayang (Surtima) yang telah memberikan kasih sayang tulusnya tanpa mengenal waktu, selalu memberikan dukungan hingga sampai dititik ini. Terimakasih atas keringat kuning, jerih payah yang bapak ibu berikan terhadap saya. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Illahi Rabbi, Allah Azza Wajallah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas aKH ir yakni skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi di Pondojk Pesantren Zainul Mu’in Kalisat Jember”. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan terhadap baginda aKH iruz zaman Rasullullah SAW, yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya dari gelap menuju terang.

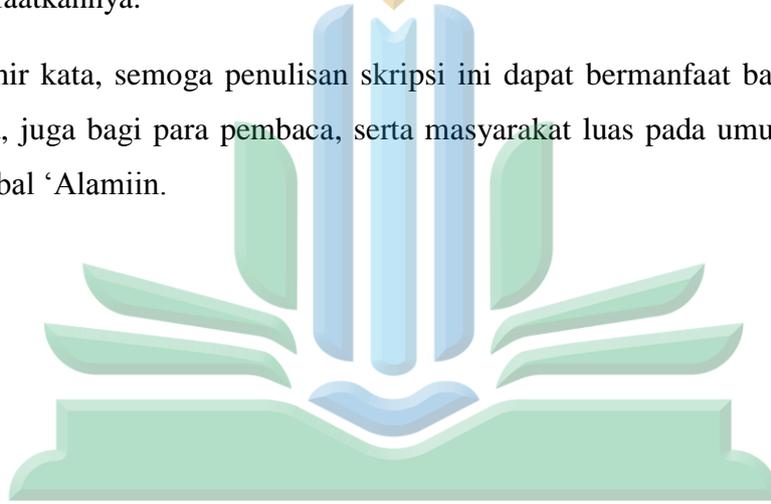
Dengan selesainya penelitian ini, tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Namun kiranya hanya do’a yang dapat penulis panjatkan untuk segala dukungan yang tidak akan ternilai harganya. Semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi-Nya. Dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KH AS Jember yang memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di IAIN Jember.
2. Dr.H. Abdul Mu’is, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berkenan mendidik saya.
3. Bapak Dr.Nuruddin M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telag membimbing dari awal saya kuliah
4. Bapak Dr Ahmad Royani, S.Pd.I.M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telag membimbing dari awal saya kuliah.
5. Dr. Mohammad Zaini, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. KH . Abd. Hamid Amirullah M.Pd.I. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian.

Dengan diiringi do'a semoga Allah SWT. Membalas semua amal ibadah mereka dengan balasan yang setimpal, semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan serta keselamatan di dunia dan aKH irat. AKH irnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang telah membaca dan memanfaatkannya.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis KH ususnya, juga bagi para pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lia andriani, 2023. *Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember*

Kata kunci: *gaya kepemimpinan kiai.*

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Gaya kepemimpinan Demokratis kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember (2) Bagaimana Gaya kepemimpinan Otokratis kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember 3) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berpakata-kata tertulis atau lisan subjek yang diamati yaitu kiai pengurus pesantren, wali murid dan santri. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Dari penelitian ini memperoleh hasil: 1) gaya kepemimpinan demokratis dalam di pondok pesantren zainul mu'in kiai hamid selalu bermusyawarah dengan seluruh pengurus jika ada sesuatu terkait pesantren. 2) gaya kepemimpinan otokratis kiai hanya berlaku disaat seorang santri melanggar aturan pesantren. 3) kepemimpinan kharismatik kiai sangat melekat karena mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman.

J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	19
1. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	19
2. Gaya Kepemimpinan Otokratis.....	26
3. aya Kepemimpinan Kharismatik.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?.....	57
2. Bagaimana gaya kepemimpinan otokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?.....	61
3. Bagaimana gaya kepemimpinan otokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?.....	63
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam budaya pesantren, seorang kiai dianggap memiliki berbagai peran, baik sebagai pemimpin, penjaga kustodian, guru dan mentor untuk siswa dan suami dan ayah di keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok. Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam perilaku dan pengembangan pesantren. Posisi Kiai salah satu elemen terpenting di pesantren, dia adalah sosok yang disegani, maka tidak heran jika kiai memiliki beberapa kemampuan dan kedudukan, antara lain: beliau sebagai arsitektur, pendiri dan pengembang, dan juga pemimpin dan manajer (pemimpin dan manajer).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia dan juga sebagai lembaga pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu. Hingga saat ini pesantren masih saja eksis di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam dikawasan dunia muslim lainnya, di mana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.¹

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena kultur dan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga identik dengan makna keaslian Indonesia. Dalam penyelenggaraannya, pesantren membentuk sebuah komunitas yang di pimpin oleh Kiai dan di bantu para ustadz yang hidup bersama di tengah para

¹ Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95.

santri dengan bangunan masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai tempat tinggal, serta kitab kuning sebagai kurikulum pendidikannya.²

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan modernisasi dan pembaharuan yang berdampak pada berbagai perubahan yang terjadi. baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. Proses modernisasi menimbulkan berbagai pengaruh dalam setiap institusi sosial yang berkembang secara dinamis. Hal ini bisa di lihat dari pola kepemimpinan di pondok pesantren yang awalnya bersifat tradisional, kini bersifat rasional.³ Artinya, pengaruh modernisasi tidak hanya melanda institusi, tetapi juga berpengaruh terhadap aktor sosial yang berada di dalamnya.

Secara utuh, kepemimpinan merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya problematik. Oleh karena itu, kajian tentang peran kepemimpinan dalam pesantren penting untuk dilakukan. Selain memiliki keunikan dan kekhasannya. Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki gejala dan latar belakang yang berbeda-beda. Kepemimpinan di pondok pesantren melekat pada kepemimpinan Kiai. Kiai merupakan aktor, yang memainkan peran kepemimpinan di arena pesantren. Secara teoretik, kepemimpinan kiai di anggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren.

Di pesantren, Kiai ditempatkan pada posisi tertinggi. Hal ini tampak misalnya dalam pola hubungan antara Kiai dengan santri dan masyarakat sekitar. Para santri patuh dan taat kepada Kiai. Apa yang difatwakan Kiai, biasanya selalu diikuti, bahkan pola hubungan tersebut telah diwujudkan ke dalam suatu doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh). Kiai sebagai pimpinan pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

³ Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), 232

sekitarnya memakai pendekatan situasional. Hal ini nampak dalam interaksi antara Kiai dan santrinya dalam mendidik, mengajarkan kitab, memberikan nasihat, tempat konsultasi masalah, bahkan dalam membentuk santri yang berkarakter. Kiai terkadang berfungsi pula sebagai orang tua sekaligus guru yang bisa ditemui tanpa batas waktu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh daya tarik dan sangat berpengaruh. Dengan demikian perilaku Kiai dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya (secara langsung) dalam interaksi keseharian. Selaain itu seorang kiai harus memimpin sebuah pesantren secara adil dan bijaksana sebagaimana firman allah dala alquran

الَّذِينَ إِنَّ ۞ اللَّهُ سَبِيلَ عَنْ فَيُضِلُّكَ الْهَوَى تَتَّبِع وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَاحْكُمِ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا يَا دَاوُدَ
الْحِسَابِ يَوْمَ نَسُوتَا بِمَا شَدِيدٌ عَذَابٌ لَهُمُ اللَّهُ سَبِيلَ عَنْ يَضِلُّونَ

(Alloh berfirman), “Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Alloh, sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Alloh akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Shod: 26).⁴

Ini adalah pesan dari Alloh SWT. kepada para penguasa agar memberikan keputusan diantara manusia dengan kebenaran yang telah diturunkan dari sisi-Nya. Jika menyimpang, mereka sesat dari jalan Alloh. Pemimpin juga sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidanya institusi tersebut mencapai tujuan yang di rencanakan.⁵ Dalam sebuah pondok pesantren terdapat pemimpin atau pengasuh yang sering disebut dengan nama kiyai. Kiyai merupakan sosok paling penting(key person) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren, sehingga seorang kiyai dituntut

⁴ Ahmad Hatta, Tafsir Quran Perkata(Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 454

⁵ Abdullah munir,menjadi kepala sekolah efektif,ar-ruzz media,hal 29

mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang di pimpinnya .⁶

Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren,pendekatan belajar mengajar,struktur dan proses perencanaan,pemecahan masalah,pembuatan keputusan dan evaluasi,dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang di harapkan bagi dunia pesantren ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai local,dan cakap berintraksi menghadapi nilai-nilai global.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bawani mengatakan”maju mundurnya suatu pesantren amat tergantung pada pribadi kiyainya,terutama oleh adanya keahlian dan keadaan ilmu agamanya,wibawa dan karisma kiyai serta keterampilan dalam mengelola pesantrennya”⁷. Hal ini dikarenakan kiai dalam lembaga pesantren adalah elemen penting dan sekaligus sebagai tokoh dan esensial karena dialah perintis,pendiri,pengelola,pengasuh,pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Pondok pesantren sebagai sub sistem pendidikan pendidikan di indonesia dan juga sebagai sistem pendidikan tertua yang ada di indonesia yang bercirikan islam turut berperan aktif dalam membimbing dan mendidik siswa sesuai syariat islam, sehingga lulusan dari pondok pesantren dapat menerapkan apa yang sudah di dapatkan di pesantren. Lembaga pendidikan yang bermutu dapat terwujud apabila didukung oleh pemimpin yang paham tentang manajemen karena salah satu aspek terpenting mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan manajemen mutu.

Pesantren telah memiliki peran yang sangat besar di dalam pengembangan sumber daya manusia. Pesantren telah menjadi center of excellence bagi pengembang SDM yang memiliki basis moralitas didalam kehidupan sosial. Tidak terhitung banyaknya alumni pesantren yang menjadi ulama,kiyai dan pemimpin agama baik di tingkat lokal maupun nasional .

⁶ Bawani,tradisionalisme dalam pendidikan islam. Surabaya:alihklas,1993,hal 227

⁷ Ibid,230.

⁸Dengan adanya kondisi diatas, maka hal ini merupakan tantangan bagi pemimpin dan penyelenggara pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana output pondok pesantren dapat menjadi generasi islam dapat utuh didalam menghadapi perkembangan zaman.

Pesantren tidak lekang oleh waktu bahkan akhir-akhir ini pesantren semakin banyak jumlahnya dan semakin berkembang. Sekarang pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan ilmu-ilmu islam melainkan juga membekali ilmu-ilmu umum. Hal ini bertujuan agar para santri selain menguasai ilmu islam tetapi juga bisa menguasai ilmu umum agar bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Atiqulloh. “Paling tidak, ada lima unsur sehingga suatu sistem sosial pendidikan (layak) di katakan pondok pesantren yaitu: kiyai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Ini merupakan karakter fisik yang membedakan dengan lembaga sosial pendidikan di luar pondok pesantren”⁹. Yang membuat lembaga tradisional ini eksis selama berabad-abad bukan terletak dari kekuatan finansial, tetapi pada watak kemandirian yang selama ini menjadi bagian integral dari kehidupan pesantren.¹⁰

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi kondisi kerja, dimana akan berhubungan dengan bagaimana karyawan menerima suatu gaya kepemimpinan. Disatu sisi, gaya kepemimpinan tertentu dapat menyebabkan peningkatan kinerja, disisi lain dapat menyebabkan penurunan kinerja. Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang

⁸ Riyatul husnan, kepemimpinan kiyai potret budaya religius di pondok pesantren, jember stain pres, 2013 hal 21

⁹ Atiqullah, *Pendekatan Prilaku dalam Konteks Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, no.1, 2007) h. 20.

¹⁰ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta : IRD PRESS, 2013) h. 185

pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk pola atau bentuk tertentu.

Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember merupakan sebuah pondok pesantren tradisional yang terletak di Kalisat Jember yang dipimpin oleh Dr.kh.Hamid Amirullah M.pd.I beliau seorang kiai yang demokratis kharismatik, dan juga otokratis, dalam meningkatkan mutu pendidikannya,kiai mempunyai strategi khusus. Dengan demikian walaupun pesantren zainul mu'in Kalisat Jember terletak di pelosok desa, namun banyak prestasi akademik dan non akademik yang telah di raih oleh pesantren zainul mu'in Kalisat Jember.

Dari wawancara yang peneliti laksanakan,peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember memimpin pondok pesantren dengan gaya kepemimpinan demokratis dimana kiai tidak pernah mengambil keputusan secara menurutnya sendiri tetapi kiai bermusyawarah dahulu dengan para pengurus sebelum menetapkan keputusan.

Selain itu kiai juga menerapkan gaya kepemimpinan otokratis. Dimana ketika ada santri yang melanggar aturan pesantren,tanpa musyawarah terlebih dahulu kiai langsung mentakzir santri tersebut. Selain itu gaya kepemimpinan karismatik juga berlaku bagi Kh hamid dimana wibawa seorang kiai hamid membuat santri segan terhadap beliau,wali santripun demikian merasa segan kepada kiai hamid walaupun kiai hamid tidak pernah terlalu memasang jarak kepada wali santri.

B. FOKUS PENELITIAN

- a. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?
- b. Bagaimana gaya kepemimpinan otokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?

- c. Bagaimana gaya kepemimpinan karismatik kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian merupakan gambaran atau arahan yang akan di tuju oleh peneliti. Tujuan ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuannya ialah:

- a. Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember
- b. Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan otokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember
- c. Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemi di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar santri di era new normal d pondok pesantren zainul mu`in Kalisat Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam proses pengelolaan pesantren serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan gaya kepemimpinan kiai.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan juga diharapkan menjadi motivasi yang membangun untuk meningkatkan program dalam memotivasi belajar santri.

c. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS)

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi koleksi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks gaya kepemimpinan kiai.

E. DEFINISI ISTILAH

a. Gaya Kepemimpin Demokratis

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang khas dimiliki oleh seorang pemimpin, dan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota atau bawahannya. Gaya demokratis merupakan suatu gaya yang digunakan oleh seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dengan mementingkan musyawarah keputusan bersama, bersifat partisipatif dalam mencapai tujuan.

b. Gaya Kepemimpinan Otokratis

gaya otoriter merupakan gaya seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tanpa bermusyawarah dan tidak menerima kritik atau saran dari bawahan.

c. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan

Yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, yang meliputi (variabel penelitian dan indikator penelitian) definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab lima, Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memberikan arah serta posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya. dari peneliti ini pula orsinilitas suatu penelitian bisa di pertanggung jawabkan.

karena peneliti dapat mengantisipasi pengulangan yang akan peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian skripsi yang diteliti oleh Mutammimatul Hikamah pada tahun 2022 dengan judul “ Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak bisa terbilang tercapai yang dilihat dari indikator penelitian karismatik yakni tandai dengan Kiai karismatik mempunyai visi dan misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman. Kiai karismatik mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat, terutama dalam mempengaruhi orang lain. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kagum dari masyarakat sekitar pondok pesantren terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya. Kiai karismatik mempunyai sikap tenang dalam menghadapi berbagai hal permasalahan atau berbagai hambatan yang ada di dalam pondok pesantren dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap permasalahan tersebut. Kiai karismatik harus mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal yang baik.
2. Penelitian skripsi yang diteliti oleh Fahmi Zahroni pada tahun 2022 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Quran Desa Kunir Lor Dempet Demak” hasil penelitian

menunjukkan gaya kepemimpinan kyai adalah termasuk kedalam kepemimpinan yang demokratis yang berakar pada kharismatik. Kedua, peran kyai dalam mengelola pondok pesantren yaitu dalam pengambilan keputusan, kyai melibatkan para ustadz dan ustadzah, dalam pengaruhnya sebagai pemimpin pondok pesantren, kyai sangat berpengaruh terhadap pengelolaan pondok pesantren, dalam membimbing, kyai membimbing secara langsung dengan mengarahkan ustadz dan ustadzah serta mengajar ke santri-santri, dalam menjaga keharmonisan, kyai melakukan komunikasi yang baik antar semuanya seperti kyai ke ustadz-ustadzah ataupun kyai ke santri-santri.

3. Peneliti skripsi yang diteliti oleh Sohifatul Mufidah pada tahun 2019 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pring Sewu Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung telah tercapai di lihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik yaitu: Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum terhadap dirinya dan mudah bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.
4. Peneliti skripsi yang diteliti oleh Saptomi pada tahun 2019 yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Way Kanan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'álim Way Kanan menggunakan gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan partisipatif/demokratis

menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dan dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Kesimpulan penelitian ini adalah kepala sekolah selalu mengikutsertakan bawahan dalam suatu kegiatan apa saja. Kemudian kepala madrasah harus senang menerima saran dan kritik. Selanjutnya pemimpin perlu mengutamakan kerja sama kelompok agar tujuan sekolah tercapai dan mengarahkan bawahan untuk berkembang supaya berhasil dari padanya.

5. Peneliti skripsi yang diteliti oleh Husnul Kotimah pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Kabupaten Jember” hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan antara dua variabel adalah 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “sedang” dengan kinerja guru. 2) Pada hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment, nilai signifikansi antara dua variabel adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “rendah” dengan kinerja guru. 3) Pada hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment berganda nilai signifikansi antara tiga variabel adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. “sedang” dengan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Adapun Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutammima Hiktul Hikmah pada tahun 2022 dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes"	hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak bisa terbilang tercapai yang dilihat dari indikator penelitian kharismatik yakni tandai dengan kharismatik mempunyai visi dan misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman.	-Jenis penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) -meneliti tentang gaya kepemimpinan	- lokasi penelitian -peneliti menggunakan sumber data triangulangi sumber -peneliti terdahulu lebih kepada meneliti tentang gaya kepemimpinan kharismatik kiai
2	Fahmi Zahroni pada tahun 2022 dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok	menunjukkan gaya kepemimpinan kyai adalah termasuk kedalam kepemimpinan yang demokratis yang berakar pada kharismatik.	Jenis Penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data (observasi,wawancara,dokumentasi) -gaya kepemimpinan kiai	-Lokasi penelitian Peneliti dahulu lebih membahas tentang gaya

	<p>Pesantren Tahfidz Hidayatul Quran Desa Kunir Lor Dempet Demak”</p>	<p>Kedua, peran kyai dalam mengelola pondok pesantren yaitu dalam pengambilan keputusan, kyai melibatkan para ustadz dan ustadzah, dalam pengaruhnya sebagai pemimpinpondok pesantren, kyai sangat berpengaruh terhadap pengelolaan pondok pesantren, dalam membimbing, kyai membimbing secara langsung dengan mengarahkan ustadz dan ustadzah serta mengajar ke santri-santri, dalam menjaga keharmonisan, kyai melakukan</p>	<p>kepemimpinan kyai sedangkan peneliti sekarang membahas gaya kepemimpinan kyai dalam memotivasi belajar santri</p>
--	---	--	--

		komunikasi yang baik antar semuanya seperti kyai ke ustadz-ustadzah ataupun kyai ke santri-santri.		
3	Sohifatul Mufidah pada tahun 2019 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Lampung”	penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Lampung telah tercapai di lihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik yaitu: Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman.	Jenis Penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data (observasi,wawancara,dokumentasi) -sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan	-Lokasi penelitian -peneliti terdahulu lebih kepada upaya guru dalam memotivasi belajar santri sedangkan peneliti saat ini terdapat juga tentang kepemimpinan

4	Saptomi pada tahun 2019 yang berdul “Gaya Kepemimpin an Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Raudhatul Muta’allimin Way Kanan”	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaálim Way Kanan menggunakan gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan partisipatif/demokr atis menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan.	Jenis Penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data (observasi,wawancara,do kumentasi) -sama-sama meneliti gaya kepemimpinan kiai	-Lokasi penelitian -peneliti dahulu lebih focus kepada gaya kepemimpi nan demokratis
5	Husnul Kotimah pada tahu 2022 yang berjudul “Hubungan Gaya	Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan	-sama-sama meneliti gaya kepemimpinan kiai	-Lokasi penelitian -jenis penelitian terdahulu menggunak an

<p>Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Kabupaten Jember”</p>	<p>Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “sedang” dengan kinerja guru. Gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “rendah” dengan kinerja guru.</p>		<p>kuantitatif -peneliti dahulu lebih focus pada gaya kepemimpinan kepala madrasah</p>
---	--	---	--

B. Kajian teori

1. Gaya Kepemimpinan demokratis kiai

a. Pengertian gaya kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah norma atau perilaku yang ditampilkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain.¹ Keberhasilan seorang pemimpin dalam organisasi baik publik maupun privat juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya kepemimpinan itu perlu untuk seseorang pemimpin agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam mempengaruhi bawahan atau pengikut. Gaya kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang

disesuaikan dengan tingkat kedewasaan (maturity) bawahan yang akan dipengaruhi pemimpin¹¹.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan dan tujuan yang ingin di capai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.¹²

Ciri-ciri gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dan Soewadji Lazaruth yaitu sebagai berikut:

- a) Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- b) Cara kepala sekolah dalam menggerakkan/memimpin bawahan (staf, guru, dansiswa)
- c) Kepribadian yang dimiliki kepalasekolah
- d) Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan
- e) Hubungan kepala sekolah dengan bawahan
- f) Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan¹³

Untuk memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ranupandojo Dkk dalam bukunya "*Manajemen Personalia*" mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- a) Faktor dalam organisasi
- b) Faktor pimpinan-pemimpin
- c) Faktor bawahan
- d) Faktor situasi penugasan

¹¹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20013), h.309

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.123

¹³ Dian Setianingsih, *Gaya Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Pawirotaman Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi. Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar.

Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan¹⁴.

b. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut A.M.Mangunhardjana, dilihat dari perbedaan cara menggunakan wewenangnya, pada garis besarnya, dikenal ada empat gaya kepemimpinan yaitu gaya Demokratis, Otokratis, Karismatik, Laissez Faire dan Paternalistik.

Dari berbagai macam gaya kepemimpinan diatas peneliti memilih tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan karismatik, karena kedua gaya tersebut yang sering digunakan oleh kiai pondok pesantren dan keduanya sangat menunjang jika digunakan sebagai cara seorang kiai dalam memimpin pesantrennya untuk meningkatkan kualitas pesantren.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 52.

Dalam gaya ini pemimpin berusaha membawa mereka yang dipimpin menuju ke tujuan dan cita-cita dengan memperlakukan mereka sebagai sejajar.¹⁵ *Robbins dan Coulter (2005)*, menyebutkan bahwa pemimpin bergaya demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan. Tipe kepemimpinan demokratis beranggapan bahwa manusia adalah makhluk sempurna dan termulia didunia, sehingga para anggota organisasi perlu ditempatkan sebagai aset sumber daya organisasi yang harus diperhatikan, dijaga, diberdayakan, disejahterakan, dilindungi serta diangkat harta dan martabatnya.

Pemimpin demokratis akan fokus pada prinsip efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi dan akan melakukan pendekatan- pendekatan yang lebih manusiawi kepada bawahannya. Pemimpin demokratis akan merasa rugi dan kehilangan apabila para bawahannya mengalami sakit, kecelakaan, keluar dari organisasi, sehingga pemimpin tersebut akan terus berupaya untuk menjalin kebersamaan dan kerja sama tim yang baik dengan para bawahannya¹⁶.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin banyak memberikan informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya¹⁷.

¹⁵ A.M.Mangunhardjana, *Kepemimpinan*(Yogyakarta: Kanisius, 2004), 21-23

¹⁶ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),h.50

¹⁷ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2009), h. 221

Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama, dalam tindakan dan usaha usahannya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Kepemimpinan demokratis merupakan suatu pola yang memandang manusia-manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat keputusan. Pemimpin membimbing dan memberikan kesempatan pada kelompok untuk ikut serta mengambil bagian dalam proses membuat keputusan.

Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima, bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggungjawab, ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan¹⁸.

Kepemimpinan demokratis berorientasi padamanusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat kordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan dengan rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinana demokratisini bukan terletak pada person “*person* atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif pada setiap kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan, juga tersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota

¹⁸ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 63

seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat, kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*¹⁹.

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader* kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*, secara spritual kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan melaksanakan dan meninggalkan larangan Allah SWT baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad SAW²⁰.

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratik biasanya memandang peranannya selaku coordinator dan ntegrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalang-halangi hak bawahannya untuk berpendapat. Dia juga berfungsi sebagai penghubung antar departemen dalam suatu organisasi.

Organisasi yang dibuat dengan teori demokratis ini pun memiliki suatu kelebihan, dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi dimana tujuan utama dari organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

¹⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012), h. 85

²⁰ Handari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1993), h. 16

Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah:

- a. Konsultasi bahwa dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dengan menarik keahlian yang dimiliki para pengikut, sehingga para pengikut akan dapat menerima semua keputusan yang diambil serta dapat menjalankannya.
- b. Konsultasi lateral, pemimpin melibatkan peran serta orang-orang dalam berbagai sub unit untuk mengatasi keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemimpin.
- c. Konsultasi ke atas, memungkinkan seorang pemimpin untuk menaruh keahlian seorang atasan yang berkemampuan lebih besar dan manajer.²¹

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi adalah sebagai berikut:

- a. Semua kebijakan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pemimpin.
- b. Gambaran kegiatan diperoleh selama masa pembahasan. Langkah-langkah umum kebijakan kelompok digariskan lebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis.

Pemimpin memberikan saran beberapa alternatif prosedur yang dapat dipilih diantaranya:

²¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta STAIN Press, 2010), h. 58-59.

- a. Para bawahan bebas bekerja sama dengan siapa saja yang mereka senangi. Pembagian tugas pekerjaan diserahkan kepada kelompok untuk di tentukan bersama.
- b. Pemimpin berfikir berdasarkan fakta dalam memberikan pujian atau kritikan, serta berusaha memberi semangat tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan²².

Gaya ini disebut partisipasi karena pemimpin atau pengikut saling tukar-menukar ide dalam pembuatan keputusan, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi²³. Pada lembaga pendidikan, kepala madrasah bersikap terbuka dan memberikan peluang bagiterseleenggarannya komunikasi dua arah serta menaruh perhatian terhadap usaha dan prestasi guru. Kepala madrasah memotivasi dan mendukung kreativitas guru serta melatih guru dalam mengambil keputusan. Peranan madrasah pada gaya partisipatif adalah memberikan kemudahan dan berkomunikasi berbagai hal yang perlu mendapat perhatian guru²⁴.

Pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan demokratik selalu melibatkan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, pemimpin dengan tipe demokratik ini, juga selalu menjaga hubungan yang serasi, baik hubungan formal maupun hubungan informal dengan bawahannya. Kepemimpinan demokratis akan mengakomodasi bermacam bentuk partisipasi dari berbagai unsur, gaya kepemimpinan demokratis menciptakan iklim kerja yang kondusif²⁵.

Gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah:

²² M. Aries Djenuri, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 17.

²³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 73.

²⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran n...*, h. 137. 15

²⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi ...*, h. 68.

- a. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah artinya segala pendapatan terfokus pada hasil musyawarah yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan musyawarah secaramufakat dengan seluruh tenaga pendidik.
- b. Tenggang rasa artinya kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritik dan tenaga pendidik mengebangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan didalam madrasah.
- c. Pengambilan keputusan artinya memberikan kesempatan pengembangan karir untuk dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.
- d. Menciptakan suasana kekeluargaan artinya kepala madrasah selalu menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan harmonis bagi inovasi dan kreativits seluruh elemen madrasah.
- e. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan artinya kepala madrasah selalu menghargai potensi setiap individu atau tenaga pendidik.
- f. Kelebihan tenaga pendidik mampu memahami peserta didik untuk lebih berprestasi.Komunikatif dengan bawahan artinya kepala sekolah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.
- g. Partisipatif dengan bawahan artinya berusaha memberikan dorongan untuk serta aktif melaksanakan semua keputusan, kegiatan norma yang telahditetapkan.
- h. Tanggap terhadap situasi artinya kepala madrasah sering turun ke-bawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telahdicapai²⁶.

²⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 172.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter

a. pengertian Gaya Kepemimpinan otoriter

Gaya otoriter atau otokrat berasal dari autos yang berarti sendiri dan kratos yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Gaya kepemimpinan otoriter adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga bawahan dan anggota anggotanya hanya mengikuti dan menjalanannya, tidak boleh membantah atau memberi saran. Menurut hasibuan gaya otoriter yaitu kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan atau pimpinan menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan orientasi kepemimpinan difokuskan hanya untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan²⁷.

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari seorang pemimpin. Semua pembagian tugas dan tanggung jawab ada pada pemimpin. Sedangkan bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

b. Ciri-Ciri Kepemimpinan Otoriter

Ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yang dikutip oleh Maria Ovi Puspitasari dalam buku Manawi dan Martini yaitu:

- 1) Wewenang mutlak terpusat pada pemimpin.
- 2) Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin.
- 3) Kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin.

²⁷ Reimond, Didi Hasan, dan Shalahuddin, *Dasar-dasar ilmu kepemimpinan teori dan aplikasi*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 48

- 4) Komunikasi berlangsung dalam satu arah dari pemimpin kepada bawahan.
- 5) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat.
- 6) Lebih banyak kritik dari pada pujian, menuntut prestasi dari kesetiaan sempurna dari bawahan tanpa syarat, dan cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukuman²⁸.

Menurut Hadari Nawawi ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari bawahan.
- 4) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formal dan
- 5) Cara pendekatan kepada bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalasan atau hukuman²⁹.

3. Gaya Kepemimpinan Karismatik

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikan antusiasme tinggi pada tim dan sangat energik dalam mendorong untuk maju. Kharismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat memercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seorang tersebut. Kelebihan ini bisa karena penguasaan yang luas atau kepribadian yang baik di mata masyarakat.

Kepemimpinan karismatik di dasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian

²⁸ Maria, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi" (Yogyakarta: Skripsi program studi manajemen, 2018),45

²⁹ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru" (Jurnal Tarbiyah: 2017 Vol 02 No 01),50

yang di miliki merupakan anugerah Tuhan. Menurut anasom bahwa : Karismatik berarti bersifat karisma, di mana karismanya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “karunia diinspirasi ilahi” (*divinely spired gift*) seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-peristiwa dimasa mendatang. Kepemimpinan Kharismatik diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan rasa hormat dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

Dalam pandangan Conger dalam bukunya Kompri, kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang di tunjukan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahanya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahanya di sebabkan karisma/kewibawaan pribadi (*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahanya. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahanya³⁰.

Kharisma merupakan suatu atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut. Atribut-atribut atau ciri karismatik antara lain:

- a. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai pengembangan zaman.

- 1) Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan

³⁰ Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga)h. 209

di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi.

Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada karyawan kemana kita akan menuju. Banyak ahli telah mendefinisikan visi. Walaupun pertanyaan berbeda beda namun pada dasarnya memiliki arti yang sama. Berikut ini diungkapkan beberapa definisi visi:

Definisi visi menurut Wibisono adalah sebagai berikut: Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan³¹.

Definisi visi menurut Kuncoro adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu pernyataan komperhensif tentang apa yang diinginkan organisasi, mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya atau gambaran masa depan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komperhensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagaipedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

Menurut Allisson dan Kaye, Sebuah visi adalah model mental tentang keadaan masa depan yang dibangun berdasarkan spekulasi-spekulasi yang masuk akal dan asumsi yang masuk akal tentang masa depan dan

³¹ Retina sri sedjati, 2015, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:Deepublish) h. 53

dipengaruhi oleh kita sendiri tentang sesuatu yang berharga, yang dirumuskan sebuah visi adalah model mental yang dapat diwujudkan oleh orang dan organisasi melalui keterlibatan dan tindakan-tindakan mereka.

Salusu menjelaskan visi suatu keberhasilan yang dapat dijelaskan sebagai suatu deskripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dari sebuah organisasi pada saat ia berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan.

Banyak yang mengira visi dan misi itu adalah hal yang sama, tetapi sebenarnya visi dan misi ini berbeda. Sebuah visi merupakan hal yang sangat bagus jika setiap orang didalam perusahaan mengerti akan menjadi apa perusahaan tempat mereka bekerja di masa depan.

Visi merancang masa depan perusahaan untuk 3-10 tahun kedepan, yang merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk 3-10 tahun ke depan,

yang merupakan hal yang krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Menurut Wibisono sebuah visi yang baik memiliki

beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
- b) Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
- c) Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme.
- d) Mudah diingat dan dimengerti seluruh karyawan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
- e) Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya

b. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat.

Komunikasi merupakan komponen terpenting di dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak lain. Mulyana mengatakan bahwa komunikasi memiliki fungsi yang paling penting di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pengertian kata

komunikasi berasal dari *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran³²”.

komunikasi adalah terwujudnya perubahan, pembentukan sifat, opini atau pendapat, pandangan, dan perilaku masyarakat dari komunikasi sesuai dengan tujuan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator. Dalam berkomunikasi, bukan hanya tentang menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi juga harus membentuk makna serta mengemban setiap harapan di dalamnya. Maka dari itu, komunikasi memiliki banyak peranan yang penting dalam menentukan efektifitas setiap orang yang bekerja sama dan yang mengkoordinasikan usahanya dalam mencapai tujuan. terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.

1) Tujuan Komunikasi Secara Umum
a) Menemukan

Tujuan komunikasi yang paling dasar adalah menemukan, maksudnya menemukan sesuatu yang kita perlukan dalam berkomunikasi. Entah menemukan jati diri, menemukan informasi yang penting, dan sebagainya. Lewat komunikasi kita akan belajar memahami bagaimana diri kita dan orang yang kita ajak bicara. Dengan terjalinnya suatu komunikasi kita jadi tahu informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui misalnya letak suatu cafe atau resto yang bagus, jadwal olahraga, letak tempat-tempat hiburan yang bisa kita datangi, dan informasi lainnya.

³² Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya) h. 29.

b) Menjaga hubungan baik

Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih sehingga muncul adanya suatu hubungan baru yang terjalin saat berkomunikasi. Misalnya saja jika anda berkomunikasi dengan keluarga yang letak rumahnya berjauhan maka akan meningkatkan kedekatan hubungan anda. Jika anda sedang berada di suatu perjalanan, tidak akan ada percakapan atau perkenalan jika tidak dimulai dengan komunikasi. Namun, agar tujuan ini berjalan dengan lancar, anda harus menghindari miss komunikasi, kesalah pahaman, dan lain-lain antar dua belah pihak atau lebih.

c) Meyakinkan

Komunikasi juga dilakukan dalam upaya untuk meyakinkan seseorang akan pesan yang kita sampaikan misalnya saja sebuah media massa yang berupaya meyakinkan kita untuk membeli produk yang mereka iklankan. Cara meyakinkan konsumen ini memang sengaja dilakukan oleh penjual untuk mendapatkan profit dari hasil penjualan produk tersebut. Contoh lainnya yaitu seorang guru yang menyampaikan pesan kepada muridnya untuk meyakinkan mereka mengenai kebenaran atas apa yang Guru ajarkan atau sampaikan.

d) Mendapat hiburan

Hiburan sangat penting kita dapatkan saat perasaan atau pikiran sedang dalam keadaan tidak baik, hiburan ini bisa anda dapatkan dari terjalinnya sebuah komunikasi. Misalnya dengan menjalin komunikasi dengan teman, sahabat atau keluarga dengan cara bersenda gurau atau mencurahkan hati. Kita juga bisa membicarakan banyak hal yang menyenangkan dengan mereka misalnya membicarakan tentang hobi masing-

masing, tentang film, tentang musik, dan lain sebagainya.

e) Memberikan informasi penting

Tujuan komunikasi lainnya yaitu untuk memberikan suatu informasi yang penting baik kepada pribadi atau personal maupun kepada khalayak ramai. Informasi penting tersebut isinya bisa bermacam-macam misalnya saat kita memberitahu teman/sahabat acara ulang tahun atau pernikahan kita. Sedangkan informasi yang kita berikan pada orang banyak misalnya tentang jadwal gotong royong di suatu daerah tempat tinggal.

f) Mendidik

Mendidik di sini bermaksud untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu misalnya melakukan suatu kegiatan positif. Dalam hal ini komunikator harus memiliki cara yang baik dan tepat dalam mendorong orang lain melakukan sesuatu yang bermanfaat, dan bagaimana setiap komunikan menerima pesan tersebut sehingga mau melakukan kegiatan yang diusulkan atau diminta oleh komunikator.

g) Mengubah opini masyarakat

Dalam mengubah pandangan atau opini seseorang memang menjadi hal yang agak sulit dalam berkomunikasi. Karena tidak setiap orang bisa menerima opini atau pendapat yang berbeda dari yang mereka miliki. Namun inilah yang dinamakan tujuan dalam berkomunikasi, yaitu bisa menyamakan pendapat atau mengubah opini yang sudah terlanjur muncul di masyarakat. Tugas seorang komunikator dalam mengubah opini atau pandangan yang salah dalam masyarakat harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak

menimbulkan kecurigaan atau rasa tersinggung dari komunikator.

a) Agar setiap gagasan diterima dengan baik

Pesan, informasi, ide atau gagasan yang dilontarkan oleh setiap komunikator tentunya harus diterima dengan baik juga oleh si penerima pesan. Jika perlu seorang komunikator harus memberikan pendekatan persuasive kepada orang-orang atau masyarakat yang menerima pesan tersebut. Agar pesan itu tidak terkesan memaksakan kehendak maka cara penyampaian pun harus dilakukan dengan baik dan tepat dan dilakukan dengan cara-cara yang baik.

b) Pesan yang diterima harus dipahami dengan baik

Tidak semua pesan yang kita sampaikan akan diterima dengan baik oleh para komunikan, hal itu dikarenakan cara berpikir setiap orang berbeda-beda. Maka sebagai komunikator, sampaikanlah pesan dengan sebaik-baiknya, detail dan sampai tuntas. Sampai komunikan menerima, mengerti, dan mengolah pesan yang sudah disampaikan oleh seorang komunikator. Selain itu komunikator juga harus memahami dengan baik orang yang diajak bicara, pahami keinginan atau aspirasi masyarakat yang sebenarnya sehingga pesan dapat dijelaskan dengan cara yang mereka inginkan.

c. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.

Setiap sisi kehidupan manusia pasti selalu mendapatkan halangan dan rintangan. Hidup di dunia tentu harus disikapi dengan bijak. Bencana dan kesulitan harus bisa dihadapi dengan keikhlasan. Ikhlas berarti merelakan segala sesuatu yang membuat hati menjadi tenang. Merelakan dalam perkara ini adalah segala sesuatu yang mungkin menyakit

hati kita. Karena ikhlas selalu diajarkan ketika manusia mendapatkan bencana. Memiliki ketenangan berarti mampu bersikap tenang, berwibawa, dan elegan saat bersosialisasi. Agar bisa menjadi pribadi yang tenang, Anda harus meningkatkan kepercayaan diri, menjadi teman bicara yang menyenangkan, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi yang sulit.

- d. Mempunyai sikap percaya diri yang ditinggi dalam melakukan hal kebaikan³³.

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

1) Ciri-ciri individu yang percaya diri

³³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018), h. 189

Hakim menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional :

- a) Selalu merasa tenang di saat mengerjakan sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di berbagai situasi
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai komunikasi
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j) Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.
- m) Menghargai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dan individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.

Weber dalam bukunya kompri menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam tipe ini menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Keistimewaan kepribadian mendasari perilaku kepemimpinan karismatik.
- b) Pemimpin selalu mengajak orang-orang yang di pimpinnya berbuat sesuatu yang di ridhai Allah SWT.
- c) Pemimpin dan kepemimpinanya dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya mengagumkan dan berwibawa.
- d) Seorang pemimpin yang memiliki karisma dan beriman selalu menyadari dan mesyukuri dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT . Allah berfirman dalam surat Al-An'aaam (6) ayat 165 yang memberitakan sebagai berikut :

Artinya : *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya*

*Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁴

Pemimpin karismatik di kelompokan menjadi dua tipe yaitu karismatik visioner dan karismatik di masa krisis.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro ,2006), h. 144.

- a. Pemimpin karismatik visioner mengekspresikan visi bersama mengenai masa depan, melalui kemampuan komunikasi, pemimpin karismatik visioner mengaitkan kebutuhan dan target dari pengikut dengan visi misi dan tujuan organisasi akan lebih mudah jika mereka merasa tidak puas atau tidak tertantang dengan keadaan pada saat ini. Pemimpin karismatik visioner memiliki kemampuan untuk melihat sebuah gambar besar dan peluang yang ada pada gambar yang besar tersebut.
- b. Pemimpin karismatik di masa krisis akan menunjukkan pengaruhnya ketika sistem harus menghadapi situasi dimana pengetahuan, informasi, dan prosedur yang ada tidak mencukupi. Pemimpin jenis ini mengkomunikasikan dengan jelas tindakan apa yang harus di lakukan dan apa konsekuensi yang di hadapi³⁵.

Indikator dari kepemimpinan karisma diberikan oleh hubungan pemimpin pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1997), seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut.

- a. Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar
- b. Mereka bersedia mematuhi pemimpin.
- c. Mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin.
- d. Secara emosional mereka terlibat dalam kelompok atau organisasi
- e. Mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu³⁶.

Menurut Abdul Rozaki di kutip dalam buku kompri, karisma yang dimiliki kiai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu di perhatikan :

³⁵ Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Erlangga),h.211

³⁶ Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index),h.105

a. Karisma Given

Karisma yang diperoleh oleh seorang secara given, seperti tubuh besar, suara yang keras, dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan kyai karismatik sebelumnya.

b. Karisma kemampuan

Karisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Posisi Kepemimpinan kyai juga sebagai pembimbing para santri dalam segala hal, yang pada gilirannya menghasilkan peranan kyai sebagai peneliti, penyaring, dan akhirnya simulator aspek-aspek kebudayaan dari luar, dalam keadaan seperti itu dengan sendirinya menempatkan kyai sebagai *Cultur Brokes* (Agen Budaya).

4. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Laissez Faire yaitu pemimpin yang tidak melaksanakan tugas tugas kepemimpinannya, ia menyerahkan segala persoalan kepada bawahannya, dan ia hanya menjadi simbol, karena tidak memiliki ketrampilan memimpin, sehingga lembaga yang di pimpinya tidak teratur dan kacau balau. “ sebenarnya kepemimpinan yang bercorak laissez faire ini bukanlah pemimpin yang di harapkan oleh masyarakat, karena tidak mampu memimpin, mengelola dan mengontrol jalannya roda organisasi atau kelembagaan”.

Sifat kepemimpinan pada laissez faire seolah-olah tidak tampak sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, atau secara tidak langsung segala peraturan kebijaksanaan suatu institusi berada di tangan anggota³⁷.

5. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan yang paternalistik yaitu kepemimpinan yang bersifat kepatuhan, yang memandang pengikutnya yang belum dewasa dan perlu di kembangkan. Pemimpin semacam ini bersikap terlalu melindungi,

³⁷ Kompri, *Op.Cit.* h. 193

karenanya hampir tidak pernah memberi kesempatan pada bawahanya untuk berinisiatif dan berimajenasi. Ia senantiasa bersikap paling tahu dan paling benar³⁸.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Kompri, *Op.Cit.* h. 192

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang diuraikan tidak dapat dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu. Dengan metode penelitian menggunakan observasi, interview dan metode dokumentasi.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Peneliti lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) karena langsung terjun di sebuah lembaga yang akan diteliti.

B. Lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan mengadakan penelitian, yang dimaksudkan daerah ialah lokasi penelitian itu berada. Adapun daerah yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Zainul Mu'in yang terletak di kalisat barat kabupaten Jember. Pesantren ini terletak di

³⁹ Sugiono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D) Bandung: cv alfabeta 2010 hal 94

daerah padat penduduk yang mayoritas penduduknya kurang mengerti soal agama,

C. Subyek Penelitian

⁴⁰Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.

Peneliti memilih metode purposive sampling karena informan yang dipilih peneliti merupakan orang yang dianggap paling tahu dan memahami tentang Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri pasca pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kiai
2. pengurus
3. Santri
4. Wali santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data ialah observasi partisipan yaitu langsung terjun ke lembaga, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi ialah mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁴⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KH AS Jember, 2021), 47.

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana prosen Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember`

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, sistua dan kondisi.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti. Wawancara juga dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pada saat narasumber dimintai informasi, pendapat, serta ide-idenya.

Adapun data yang akan diperoleh ialah bagaiman peran kepemimpinan kiai dalam memotvasi belajar santri pasca new normal yang dilakukan kiai dan bagaimana kontribusinya atau rasa tanggung jawab terhadap nilai pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dengan sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang diperoleh adalah sejarah lembaga, letak geografis lembaga, profil lembaga, serta aktivitas peserta didik dan semua data yang mendukung tentang peran kepemimpinan kiai dalam memotivasi belajar santri.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang diusulkan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion).⁴²

a. Pengumpulan data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).⁴³

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan tujuan peneliti tentang peran kepemimpinan kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemic. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membuat catatan yang

⁴¹ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 161.

⁴² Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif., 163.

⁴³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan catatan dari lapangan.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilah hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini terus-menerus dilakukan peneliti selama penelitian untuk menghasilkan catatan pokok dari data yang didapat dari hasil pencarian data.⁴⁴

Pada reduksi data ini, peneliti meringkas data serta memilah hal penting dari kajian dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

c. Penyajian data

Pada reduksi data ini, peneliti meringkas data serta memilah hal penting dari kajian dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

Peneliti memaparkan data dengan cara sederhana mengenai judul penelitian pada tahap ini.

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapat. Tujuan penarikan kesimpulan ialah untuk mendapatkan arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁵

F. Keabsahan data

Keabsahan data menunjukkan kesahihan serta keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan

⁴⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122

⁴⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁴⁶

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data atau informan dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain. Tujuannya yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi Sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. ⁴⁸

G. Tahap-tahap penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menentukan focus penelitian
 - d. Konsultasi focus penelitian
 - e. Menghubungi lokasi penelitian
 - f. Mengurus perizinan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap lapangan.
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lokasi lapangan
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian
 - d. Pencatatan data

⁴⁶ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif., 154

⁴⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 15-16.

⁴⁸ Suheri, "Teknik-Tenik Menulis TPK, Skripsi dan Tesis", (Surabaya; IMTIYAS, 2017), 5

- e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang peneliti telah tetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran
4. Tahap penelitian laporan
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapamn ujian
 - e. Munaqasah skripsi
5. Tahap analisis data

Pada tahap terakhir ini, setelah selesai kegiatan penelitian, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, lalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing agar bisa mendapatkan hasil maksimal, kemudian laporan yang sudah di ACC dan sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kalisat

Daerah yang menjadi obyek penelitian ini adalah desa kalisat. Desa ini termasuk dalam wilayah kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa sukoreno kecamatan kalisat
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa ajung kecamatan kalisat
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa sumber jeruk kecamatan kalisat
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan desa patempuran

Luas wilayah desa kalisat ini 90,3376 Ha, yang terdiri dari tanah persawahan 30,810,9 Ha, tanah pekarangan 20 Ha, tanah tegalan/ladang 16 Ha, tanah perkuburan 7 Ha, tanah perumahan 12 Ha dan lain-lain 7 Ha.

Tanah di daerah kalisat paling banyak digunakan sebagai lahan persawahan selain itu juga di gunakan sebagai tanah tegalan/ladang dari keseluruhan luas wilayahnya. Karena daerah Kalisat Kecamatan Kalisat termasuk desa yang subur sehingga cocok digunakan untuk lahan pertanian. Dengan keadaan seperti ini masyarakat desa kalisat disebut juga dengan masyarakat agraris. Dengan keadaan yang geografis seperti diatas dan lahan yang cukup luas sehingga melatar belakangi berdirinya pondok pesantren.

Pondok Pesantren Zainu Mu'in terletak di pinggir jalan yang menghubungkan antara desa kalisat menuju sumber jeruk, letaknya 15 km dari pusat kota, lebih tepatnya terletak di Desa Kalisat Kecamatan kalisat. Lokasi tersebut sangat strategis sebagai sarana pendidikan. Daerah yang nyaman, dekat persawahan, jauh dari kebisingan sehingga tepat untuk menimba ilmu, serta berada di dekat pemukiman warga. Batas-batas

Pondok Pesantren Zainul Mu'in sebelah barat merupakan bukit kecil dan persawahan, batas sebelah timur juga merupakan bukit kecil, batas sebelah selatan yaitu rumah warga dan batas sebelah utara pertigaan/rumah warga.

2. Profil Kiai

Kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kiai yang menjadi pemimpin. Pemimpin Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember adalah kiai Hamid Amirullah, M.Pd.I. Beliau lahir pada tanggal 06 Oktober 1972 di desa prantri kabupaten probolinggo. Kiai Hamid lahir dari keluarga yang sederhana namun taat akan agama, ayah kiai Hamid sendiri adalah seorang petani dan ibu KH Hamid hanya seorang ibu rumah tangga.

Sejak kecil kiai hamid sudah diajarkan agama oleh orang tuanya, mulai dari doa sehari-hari, cara berwudhuk dan tata cara shalat yang benar. Sehingga setelah usia kiai Hamid beranjak 8 tahun kiai Hamid di mondokkan di Pondok Pesantren Nurur Rahmah Kota Anyar Paiton Probolinggo.

Sejak MI KH Hamid sudah menghabiskan waktunya di pesantren, dan belajar ilmu agama di pesantren. Pada saat itu Pondok Pesantren nurur Rahmah Masih di asuh oleh KH Zainul Mu'in yang sekaligus pendiri Pondok Pesantren Nurur Rahmah.

Sekolah menengah pertama kiai Hamid pun ditempuh di Pondok Pesantren Nurur Rahmah juga. Hingga lulus MA kiai Hamid masih berada di Pondok Pesantren Nurur rahmah. Kurang lebih 12 tahun kiai Hamid berguru kepada KH Zainul Mu'in, setelah lulus MA kiai Hamid tidak langsung berhenti melainkan beliau mengabdikan kepada pesantren selama 2 tahun.

Pada tahun 1996 kiai Hamid menikah dengan Nyai Hj Rifatul Hamidah S, Pd. Setelah 1 tahun pernikahan tepatnya pada tahun 1997 beliau kiai Hamid memutuskan untuk pindah ke kota Jember tepatnya Desa Kalisat dimana disitu adalah tempat kelahiran bu nyai sendiri. Kini kiai Hamid dan bunyai memiliki 2 orang putri yakni Nur Azizah Firdausi

S.Pd. dan Maulidiyatul Hasanah yang saat ini mondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Kiai Hamid muda hanya menepuh pendidikan samapi Ma saja. Namun karena keinginan yang kuat dari kiai Hamid, setelah menikah dan memiliki dua orang putri kiai Hamid kembali menepuh pendidikan perguruan tinggi. Pada tahun 2007 kiai Hamid memulai pendidikan perguruan tinggi S1 di STAIQOD Jember dengan mengambil jurusan PAI.

Tidak hanya sampai distu kiai Hamid kemabli melanjutkan pendidikan perguruan tingginya, setelah mendapat gelar S1nya kiai Hamid kembali melanjutkan study S2 di UIN KH AS Jember dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Lalu setelah lulus dan mendapatkan gelar S2 beliau kembali melanjutkan pendidikan perguruan tinggi S3 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan pada tahun 2020 kiai Hamid lulus dan resmi mendapatkan gelar Dr nya.

Kesibukan kiai Hamid saat ini tidak hanya sebagai pengasuh Pondok Pesantren saja, tapi di diluar itu kiai Hamid juga memiliki kesibukan lainnya. Selain sebagai pengasuh Pondok pesantren kiai Hamid juga bertugas sebagai dosen di S1 dan S2 di Universitas Islam Jember. Selain itu kiai Hamid juga berkesibukan sebagai Muballig atau penceramah, beliau juga ditunjuk sebagai Leader Travel Umroh Tingkat Nasional dan juga beliau di amanah menjadi Konseptor Politik dan Pembimbing manasik haji di KBIHU Al-Barokah Bersertifikat Nasional 2019.⁴⁹

3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Mu'in

Pondok Pesantren Zainul Mu'in berdiri ditengah-tengah desa yang masih asri di Dusun Barat Kalisat-Jember. Pesantren Zainul Mu'in berdiri sejak tahun 1999 Walaupun pesantren zainul mu'in berada di tengah desa namun desa tersebut padat akan penduduknya namun minim akan ilmu agama.

⁴⁹ Kiai Hamid Amirullah pengasuh pondok pesantren Zainul Mu'in, Kalisat

Awal mulanya pesantren zainul mu'in hanyalah sebuah mushalla kecil yang sering disebut dengan langgar oleh masyarakat madura. Pada saat itu tidak ada santri yang menetap di pesantren melainkan hanya putra-putri masyarakat sekitar yang belajar mengaji pada kiai Hamid mulai dari iqrok hingga alquran.

Pada tahun 1999 santri di Pesantren Zainul Muin hanya ada 5 santri saja. Dimana pada tahun itu kiai Hamid masih belum memiliki tempat untuk membimbing kelima santri itu, dengan berat hati kiai Hamid mengajar kelima santri itu diruang tamu rumahnya.⁵⁰ Namun atas kegigihan kiai Hamid dan kesabaran beliau setahun setelahnya kiai Hamid mampu membangun sebuah mushalla dari bamboo yang biasa disebut cangkruk oleh masyarakat Madura.

Pada awal-awal berdirinya pesantren kiai Hamid sendiri yang mengajar langsung santrinya mulai dari iqro' hingga alquran, beliau mengajar santrinya dengan telaten dan penuh kesabaran. Pada tahun 2000 terjadi kenaikan santri yang mengaji kepada kiai Hamid mencapai 30 santri, kiai Hamid kebingungan karena mushalla yang kiai Hamid bangun tidak cukup menampung santri itu, karena mushallanya tidak cukup untuk santrinya akhirnya kiai Hamid membedakan Antara tempat ngaji santri perempuan dan laki-laki. Santri perempuan kiai Hamid letakkan di kediaman beliau lagi.

Ketika ditempatkan ditempat yang berbeda Antara santri perempuan dan laki-laki, bunyai mulai membantu kiai Hamid untuk mengajar santri perempuan, sedangkan kiai Hamid sendiri mengajar santri laki-laki. Walaupun demikian tidak ada perbedaan pengajaran yang mencolok anatar pengajaran kiai Hamid dan bunyai karena bekliau berdua sesama alumni pesantren yang sama sehingga ilmu yang mereka terapkan kesantrinyapun sama.

Berselang beberapa tahun tepatnya tahun 2002 kiai Hamid mulai membangun mushalla yang kokoh yang sebgayaan dananya berasal dari

⁵⁰ Hadiah ulfa, kalisat, jember

wali santri beliau, selama mushalla dibangun kiai kembali mengajar santri dirumah beliau dan disatukan kembali antra santri perempuan dan laki-laki.

Semakin bertambah hari-bulan-tahun santri kiai Hamid terus bertambah dan kiai Hamid memutuskan untuk mencari beberapa ustad-ustadzah untuk membantu kiai Hamid dalam mengajar ilmu agama maupun iqro' dan alquran,ustadz-ustadzah tersebut jugak berasal dari santri pertama beliau yang sudah mampu mengajar iqro'dan alquran.

Pada tahun 2005 santri kiai hamid sudah sekitar 80 santri yang mengaji kepada beliau. Pada tahun 2005 jugak kiai Hamid memutuskan membangun sekolah diniah sore untuk para santrinya, supaya santrinya tidak hanya pandai dalam mengaji saja tapi pandai dalam menulis arab dan membaca kitab, pengajar madrasah diniah itu meliputi dari santri lama beliau yang dirasa sudah mumpuni dalam mengajar menulis arab dan mumpuni dalam mengajar nahwu sharraf sebagai pemula bagi seseorang untuk membaca kitab.

Pada tahun 2006 kiai Hamid memulai sekolah diniahnya dengan beberapa ustadz ustdzahnya. Di madrasah diniah ini ada beberapa tingkatan kelas yakni Ula (dasar) Wustha (menengah) Ulya (tinggi). Kiai Hamid tidak langsung semena-mena dalam membagi kelas setaiap santrinya, sebelum menentukan tingkat mana yang pas untuk setiap santrinya kiai Hamid memberikan tes ujian imla' dan membaca quran, dan setelah ujian baru kiai Hamid memutuskan tingkat yang mana yang tepat untuk santrinya.

Kemudian pada tahun 2008 ada beberapa santri yang menghadap ke kiai Hamid dan mengatakan bahwa mereka ingin bermalam di pesantren itu,namun kiai Hamid langsung tidak menyetujui keinginan santri tersebut dikarenakan waktu itu masih tidak ada kamar ataupun pondok untuk mereka tempati,dan dengan berat hati merekapun pulang kembali kerumah.

Dan karena hal tadi kiai Hamid mulai membangun pondok dari bambu yang biasa disebut cangkruk, waktu itu hanya 2 cangkruk saja yang dibangun oleh kiai Hamid,sekalian cangkruk itu digunakan untuk tempat ngaji santri yang mengaji karena selama ini sebelum adanya cangkruk tersebut mereka belajar ngaji di mushalla secara bersamaan dengan santri yang lain.

Dan pada tahun 2009 pada saat shalat subuh kiai Hamid seperti mendapat bisikan yang mengatakan bahwa ini sudah waktunya kiai Hamid untuk membangun sebuah pesantren. Namun kiai Hamid mengabaikan bisikan tersebut karena menurut beliau itu hanyalah bisikan halusinasi saja.

Dan pada saat waktu yang bersamaan disiang harinya ada seorang wali santri yang bertamu kepada kiai Hamid dan membawa kedua putrinya dan mengatakan kepada kiai Hamid bahwa ingin memondokkan putrinya disana,Kiai Hamidpun mengiyakan karena beliau teringat akan bisikan yang beliau dengar subuh tadi,tidak sampai disitu malam harinya santri yang awalnya ingin bermalam disanapun kembali menghadap kiai Hamid dengan orang tuanya dan mengatakan ingin mondok disana dan kiai Hamidpun menghiyakan keinginan mereka.

Dengan adanya santri yang mulai menetap di pesantren kiai Hamid mulai membangun tempat tinggal santri yang semi permanen terlebih dahulu, karena menurut kiai Hamid terpenting santri ada tempat istirahat terlebih dahulu. Sebelum cangkruk itu siap ditempati beberapa santri itu di istirahatkan di kediaman kiai Hamid di dalam satu kamar, sedangkan yang laki-laki di mushalla.

Setelah satu minggu dari hari itu waktu kiai Hamid shal dhuha kiai Hamid kembali mendengar bisikan yang mengatakan hal yang sama seperti waktu itu,lalu kiai Hamid bangun dari duduknya melihat sekitarnya dan benar tidak ada orang,beliau melanjutkan shalat dhuhnya,dan beliau mendapat bisikan itu lagi,karena ini sudah bisikan ke tiga kalinya lalu kiai Hamid berfikir apakah ini sudah benar-benar waktunya.

Keesokan harinya kiai Hamid langsung mengunjungi putra dari gurunya yang biasa disebut gus oleh masyarakat, yang terletak di paiton probolinggo. Dan beliau menceritakan tentang bisikan yang beliau alami, lalu sang gus itu mengatakan bahwa benar sudah waktunya kiai Hamid untuk mendirikan pondok pesantren karena masyarakat sekitar kiai Hamid tinggal kurang banget dalam pemahaman agama.

Lalu setelah itu kiai Hamid pun meminta izin kepada gusnya tersebut menggunakan nama Zainul Mu'in sebagai nama pesantrennya karena kiai Hamid ingin pesantren yang beliau dirikan berikatan dengan nama sangguru yakni KH Zainul Mu'in. Sang guspun mengizinkan kiai Hamid untuk nama pesantren itu.

Setelah mebdapat izin dari sang gus kiai Hamid langsung kembali ke kediamannya untuk membangun sebuah tempat tinggal santri yang layak untuk santri dan lebih besar dari sebelumnya, seelah asrama santri selesai barulah semua santri mulai menempati asrama tersebut.

Tahun 2010 awal kiai Hamid kedatangan santri dari luar jember yang tepatnya dari Besuki Situbondo. Dan beberapa santri dari daerah jember, sehingga total santri yang mulai menetap di Pondok Pesantren Zaunul Mu'in sudah mencapai 50 santri perempuan dan laki-laki.

Banyaknya santri yang mulai berdatangan kiai Hamid kembali membangun sebuah asrama santri dibelakang dan didepan kediaman beliau. Didepan kediaman beliau di khusukan untuk santri putra dan dibelakang kediaman beliau untuk santri putri, selain membangun asrama santri kiai Hamid juga mulai membangun kamar mandi santri karena selama ini kamar mandi santri nyatu dengan kamar mandi keluarga pengasuh.

Kiai Hamid membangun pesantren asrama santri putra dan putri, sekolah diniyah ini diatas tanah wakaf yang diberikan oleh keluarga bunyai yang memang asli pendudukan lokal yakni penduduk asli desa kalisat kabupaten jember, hingga saat ini sudah berdiri beberapa bangunan kokoh di Pesantren Zainul mu'in yang sudah layak ditempati.

“saya membangun pesantren bukan karena hawa nafsu, artinya kalau hawa nafsu kan saya agar supaya seperti itu gitukan. Berdirinya pesantren karena ada sinyal ada suara bisikan ketelinga saya sendiri waktunya kamu mendirikan pesantren sudah sampai,itu yang satu kali tepat hari jumat setelah saya selesai shalat dhuha, terus saya mengukir kaligrafi waktu itu tiba-tiba ada yang bebisik lagi ditelinga saya waktunya kamu membangun pesantren sudah tiba saya menghiraukannya. Lalu 1 minggu kemudian suara itu datang lagi dengan ucapan yang sama namun suaranya lebih keras dan lantang dari yang awal tadi. Dan berdirinya pondok pesantren ini juga karena saya melihat disekitar sini itu masyarakatnya yang kurang paham terhadap ilmu agama,sehingga saya terpanggil untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama maka lambat laut pondok ini berdiri. Dan karena banyak anak-anak yang beramal disini aKH irnya saya membangun pondok disini sehingga datanglah santri-santri dari sekitar ada juga yang dari luar jember seperti besuki. Terus pondok ini kalau melihat dari perjalanan pertama kan dibangunlah yang namanya bukan gedung tapi cangkruk.⁵¹



Pesantren zainul mu'in juga mengadakan pendidikan tahfidz bagi santri yang ingin meng hafal al-quran. Pendidikan tahfidz ini baru saja dikadaka pada tahun 2018 hingga saat ini masih terlaksana, jumlah

⁵¹ Kiai hamid amirullah,kalisat,jember

santri tahfidz saat ini sudah ada sekitar 10 santri, walaupun sedikit peminat kiai Hamid tetap melanjutkan program tahfidz tersebut.

Ditahaun 2019 kiai Hamid juga mulai mendirikan sekolah formal seperti MTS dan SMK, dikarenakan kiai Hamid ingin bukan hanya ilmu agama yang santrinya pahami melainkan ilmu pendidikan jugak perlu diterapkan kepada santrinya, letak sekolah formal ini berada dalam Pesantren juga, tetapi murid sekolah formal ini bukan hanya dari kalangan santri saja melainkan dari kalangan luar juga diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan dipesantren.

4. VISI DAN MISI

a. Visi

Berotak langit berhati kakbah

b. Misi

1. Mencetak santri yang berkualitas agama dan umum
2. Mencetak santri yang beraKH lakul karimah
3. Mencetak santri yang ilmuian

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data ini peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz Ustadzah, Santri, Wali santri Dan Masyarakat sekitar

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi Di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember

a. Gaya kepemimpinan Demokratis kiai

Dalam kesehariannya, kiai Hamid terkenal sebagai orang yang tidak somobong, ramah dan sopan kepada setiap orang. Beliau sosok kiai yang sangat memperhatikan setiap santrinya. Kesibukan beliau tidak menjadikan halangan untuk memperhatikan santrinya, bahkan dikatakan

hubungan beliau dengan para santri seperti hubungan orang tua dengan anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali santri .

“kiai Hamid adalah sosok yang sangat perhatian terhadap santrinya,bahkan beliau lebih mengutamakan santrinya ketimbang kesibukan sendirinya,anak saya pernah sakit demam disana dan langsung diantar pulang oleh kiai sendiri kerumah dan saya masih dikasik uang untuk memeriksakan anak say, lalu kiai Hamid juga berpesan kepada saya kalau anak saya belum sembuh total jangan disuruh kembali di pondok.”⁵²

Setiap kiai dipondok pesantren pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan wawancara dengan ustazah mengenai gaya kepemimpinan beliau. Berikut hasil wawancara dengan usatadah insani:

“selama saya menjadi santri dipesantren ini,menurut saya KH Hamid adalah kiai yang demokratis,karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pesantren beliau tidak pernah langsung mengambil keputusan langsung atau sepihak uya,kiai selalu bermusyawarah dulu dengan kita para pengurus pesantren baru beliau bisa mengambil keputusan.”⁵³



Kiai Hamid selalu memberikan kesempatan untuk asatid untuk memberikan pendapatnya. Apalagi yang berkaitan dengan pendidikan

⁵² Ending astutik,kalisat,jember

⁵³ Ustadzah inasani,kalisat,jember

dipondok pesantren. Hal tersebut juga sesuai dengan paparan dari ustad Edo Eko Irawan beliau mengatakan bahwa:

“sepengetahuan saya ya selama saya disini KH Hamid itu adalah sosok kiai yang demokratis yah walaupun pondok ini milik beliau tapi ya KH Hamid tidak pernah mengambil keputusan sendiri apalagi itu mengenai pesantren gitu, KH Hamid akan musyawarah dulu kepada para pengurus mintak pendapatnya pengurus gitu damn baru setelah setelah itu kiai mengambil keputusannya itupun beliau masih bertanya dulu ke kita pengurus gni bagaimana mas mbak kalok sya mengambil keputusan begini apa bagus apa pengurus setuju semua gitu,kalau kita sudah jawab setuju barulah keputusan itu bener-bener diputuskan sama beliau.”⁵⁴



Kiai Hamid selalu memberikan kesempatan kepada para asatid untuk memberikan pendapatnya. Apalagi yang berkaitan dengan pendidikan pondok pesantren. Hal tersebut juga sesuai dengan paparan ustad affan beliau mengatakan bahwa:

“KH Hamid itu ya selalu memberikan kebebasan kepada para pengurus untuk memberikan suatu pendapat beliau,kayak dulu tu ada donator yang mau berdonasi dipesantren ini,KH Hamid tidak langsung memberikan putusannya gitu,belau bermusyawarah dulu dan menampung semua pendapat para pengurus dan KH Hamid menjelaskan detail dulu semuanya gitu dan baru setealh keputusan diambil bersama gitu.”⁵⁵

⁵⁴ Ust.edo eko irawan,kalisat,jember

⁵⁵ Ust affan,kalisat,jember

Dari data-data diatas kita dapat melihat bagaimna gaya kepemimpinan kiai hamiod dalam memimpin Pondok Pesantren Zainul Mu'in . gaya kepemimpinan kiai merupakan corak atau pola yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan ini sangat berperan dan berpengaruh terhadap jalannya kepepmimpinan dan keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan.

Menurut A.M.Mangunhardjana, dilihat dari perbedaan cara menggunakan wewenangnya, pada garis besarnya, dikenal ada tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya otoriter, karismatik dan demokratis. Tipe kepemimpinan otoriter berbeda dengan liberal dan berbeda pula dengan yang demokratis.

Pesantren Zainul Mu'in merupakan pesantren yang baru berdiri beberapa tahun ini, dimana biasanya pesantren yang baru berdiri seperti ini gaya kepemimpinan kiainya adalah otoriter. Tetapi berbeda dengan KH Hamid beliau memimpin pondok pesantren dengan gaya kepemimpinan demokratis.

Mujammil qomar membagi tipe kepemimpinan menjadi 2 bagian, yaitu kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif. Selain demokratis, Pondok Pesantren Zainul Mu'in juga merupakan tipe kepemimpinan kolektif, dimana setiap organisasi mempunyai pemimpin masing-masing seperti kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Stanawiyah dan Ketua Madrasah diniyah.

b. Pengambilan keputusan

Untuk pengambilan keputusan, pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in tidak serta merta keputusan mutlak ada ditangan KH Hamid. Namun dipesantren ini merupakan system musyawarah mufakat, hal tersebut sesuai dengan paparan ust edo:

“jika masalah yang muncul berkaitan dengan permasalahan intern atau masih lingkup pesantren, kiai menyerahkan dan mempercayakan kepada masing-masing

pengurus terlebih dahulu baik itu putra maupun putri. Itu tuh bukan semerta-merta kiai mau lepas tanggung jawab tapi kiai mau memberntuk kedewasaan kita dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah gitu,tapi ya jika pengurus sudah tidak bisa lagi menyelesaikan permasalahan maka akan meminta pendapat dan bantuan kepada kiai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.”

Dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan,yang mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan ialah kepala/pemimpin. Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap aslinya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan maka dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin.

Beberapa ciri dari kepemimpinan demokratis menyajikan masalah serta cara pemecahannya kepada mereka yang dipimpinnya. Menghadapi masalah serta cara pemecahannya yang disajikan oleh pemimpin itu, mereka yang dipimpin bebas untuk menggarapnya,mengubah, menambah dan menyempurnakannya. Pemimpin sendiri dengan senang hati menerima usul dan saran mereka. Ciri selanjutnya yaitu mengajak mereka yang dipimpinnya untuk bersama merumuskan masalah dan pemecahannya. Gaya kepemimpinan ini baik untuk kegiatan dikalangan orang-orang yang sudah dewasa yang bersifat permanen lagi mengarah ketujuan cita-cita yang tinggi.

Didalam pengambilan keputusan tentang satu persoalan dipesantren Zainul Mu'in menerapkan system musyawarah mufakat

seperti yang telah diajarkan dan dilakukan oleh Rosulullah SAW. Jadi keputusan tidak sepenuhnya berada ditangan kiai Hamid, namun kiai Hamid melibat pengrus-pengurus yang ada di pesantren Zainul Mu'in ini.

Melihat gaya kepemimpinan kiai Hamid, beliau bukan merupakan sosok kiai yang memaksakan kehendak sendiri, atau mengambil keputusan sepihak. Beliau merupakan sosok kiai yang selalu bermusyawarah atau meminta pendapat terlebih dahulu kepada pengurus pesantren jika ada sesuatu yhal yang berkaitan dengan pesantren.

2. Peran Kepemimpinan Otoriter Kiai dalam Memotivasi belajar Santri Pasca Pandemi Di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember.

Gaya otoriter atau otokrat berasal dari autos yang berarti sendiri dan kratos yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Gaya kepemimpinan otoriter adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga bawahan dan anggota anggotanya hanya mengikuti dan menjalanannya, tidak boleh membantah atau memberi saran. Menurut hasibuan gaya otoriter yaitu kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan atau pimpinan menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin.

Kiai hamid dalam memimpin pondok pesantren Zainul Mu'in terkadang juga memiliki gaya kepemimpinan otokratis dimana seorang kiai langsung memberikan keputusan sendiri tanpa bermusyawarah kepada pengurus pesantren.

“ooo iya saya jugak memimpin pondok ini secara otoriter kalau saya tidak memimpin secara otoriter mungkin akan disepelekan sama santri tapi otoriternya saya hanya ketika santri saya itu melanggar peraturan pesantren itu tanpa saya bertanya dulu kepada pengurus langsung saya takzir santri tersebut”

Penuturan kiai hamid diperkuat dengan penuturan salah satu ustadz yang di wawancara oleh peneliti.

“Kiai Hamid itu sosok kiai yang sabar dek yang demokratis jugak. Tapi terkadang sikap otokratis beliau keluar jugak kalau anak santri sudah bikin kesalah gitu, kalau masalah pelanggaran gitu langsung kiai sendiri dek yang urus langsung tanpa melibatkan pengurus kadang gitu. misalnya nih dari yang terkecil nggak ikut jamaah itu langsung dipanggil sama kiai ditanyain kenapa ndak berjamaah lalu akan di takzir dek kayak baca laquran satu juz sambil berdiri giti. Paling fatal itu disni ketahuan pacaran tu dek itu langsung di siding sama kiai dan ditakzier bersihin kamar mandi selama satu minggu”

Dalam sebuah pesantren peraturan sangatlah penting. Baik tentang kegiatan ataupun tentang larangan-larangan tentang hal apa saja yang tidak diperbolehkan oleh pesantren. Tanpa adanya suatu peraturan sebuah pesantren tidak akan berjalan semestinya. Begitu juga di pondok pesantren Zainul Mu'in dimana peraturan merupakan hal penting harus dilaksanakan dan dijalan oleh santrinya. kiai hamid paling tidak suka jika ada santrinya yang melanggar akan peraturan yang dibuat oleh pesantren maka dari itu jika ada santri yang melanggar maka kiai hamid akan langsung mentakzir santri tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“kalau masalah peraturan pesantren kiai hamid memang sangatlah selektif mbk karena bagi beliau peraturan pesantren sangatlah penting untuk bisa menjalankan pesantren dengan baik. maka dari itu mbk jika ada santri yang melanggar peraturan kiai tanpa musyawarah ataupun kepada pengurus langsung mentakzir santri itu mbk.”

Menurut paparan kiai hamid dan pengurus pondok pesantren bahwasanya kepemimpinan otoriter kiai hamid hanya berlaku ketika seprang santri melanggar peraturan pesantren. Selebihnya jika tidak berkaitan dengan hal tersebut kiai tidak pernah memimpin pesantren secara otoriter.

3. Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jembe

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai

Figur kepemimpinan kyai merupakan kunci keberhasilan didalam suatu pondok pesantren, kyai sangat berpengaruh dalam perkembangan santrinya dan kemajuan pondok pesantren tersebut. Faktor yang sangat penting yang harus di miliki oleh seorang kyai adalah wibawa atau karisma sehingga santri, pengurus dan masyarakat dapat meneladani sikap kyai.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah intan salah satu Pengurus pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember kiai hamid dalam memimpin pondok pesantren sangat di hormati oleh seluruh warga pesantren, figur seorang kyai yang memiliki karisma dapat memberikan teladan bagi seluruh warga pesantren seperti alam berpriaku, bertutur kata dan bersikap.

“Seperti yang terlihat mbak pada saat kyai sedang berjalan di gedung pesantren dan ada seorang santri, santri tersebut langsung menundukan setengah badanya sebagai rasa ta'dzim seorang santri kepada kyainya. Selain itu saat Kiai sedang berbicara dengan salah satu ustadzah dan pengurus. ustadzah dan pengurus tersebut begitu memperhatikan dengan tawadhu, Kemudian ketika ada alas kaki kiai yang berantakan seorang santri langsung merapkannya dengan posisi siap pakai, di situ terlihat bahwasanya kyai sangat di hormati oleh santrinya”.

Sosok kiai Hamid di Pesantren merupakan sosok yang sangat di hormati oleh semua kalangan masyarakat maupun warga pesantren karena karisma atau wibawanya dalam menjalankan kepemimpinanya.

“Kewibawaan kyai sangat di akuinya setiap ucapan kyai selalu menyeru untuk kebaikan santrinya dan kemajuan pondok pesantrenya, kyai selalu memberi motivasi kepada para santri, memberikan teladan yang baik, Setiap ucapan yang keluar dari kyai selalu menyeru dalam kebaikan. Bahkan sosok kyai fuad merupakan sosok yang adakalanya kyai menjadi sosok ayah, menjadi sosok pemimpin yang tegas, dan menjadi sosok guru yang bijaksana dan berwibawa”

Kiai dalam memimpin pesatrenya harus selalu memberikan motivasi kepada para santrinya. Disaat proses belajar mengajar kiai hamid selalu memberikan motivasi kepada para santrinya, memberikan semangat dan memberikan nasihat-nasihat agar santri-santrinya selalu menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama dan berprestasi agar bisa membahagiakan orang tau dan memajukan pondok pesantren.

“Pemberian motivasi tuh mbak setiap akan datangnya libur panjang kiai hamid selalu mengadakan renungan khusus dan sekaligus memberikan motivasi kepada para santrinya, memberikan pesan-pesan untuk selalalu berbuat baik kepada orang tua, mengabdikan kepada masyarakat. Dan biasanya jugak kiai itu memberikan motivasi kepada santriyang kurang semangat dalam belajar mbak gitu apalagi pasca pandemic gini santri pasti sangat butuh motivasi kan”

b. Kiai memiliki visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman

Adapun seorang kiai yang memiliki karisma dapat dilihat dari kewibawaanya dalam kesehariannya. Kiai karismatik memiliki ciri-ciri yang sangat menonjol kiai yang berkarisma memiliki visi misi yang jelas yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga untuk kemajuan santri dan pondok pesantrenya. seperti visi yang terdapat di pondok pesantren zainul mu'in kalisat jember yaitu : Berotak langit berhati kakbah.

”kalok visi saya saya itu ya berotak langit berhati kakbah yang artinya saya mau santri saya memiliki wawasan luas atau pemikiran luas tapi saya jugak mengingat kepada santri bahwa tujuan hidupnya apa dan juga keniscayaan beribadah kepada Allah yang maha kuasa menjadi titik utama manusia dan mengapa ia diciptakan.”

Selain seorang pemimpin karismatik memiliki visi misi yang jelas dan menarik kyai juga telah menjujung tinggi apa yang telah di buat dalam visi dan misi tersebut, kyai selalu berpegang teguh pada prinsip yang ada pada dirinya dan kyai mempunyai percaya diri yang tinggi dalam menjalankan visi misi tersebut.

“Kyai itu ya selalu percaya pada kemampuan santrinya sehingga banyak santri yang memiliki prestasi-prestasi yang diraih oleh santrinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik mbak, seperti pdulu ada erlomba kitab kuning yang di raih pada acara hari santri di kalisat jember, perlomba da’i daiyah dan lainnya.”

c. Kiai memiliki keterampilan yang hebat

Kyai karismatik terlihat ketika memiliki keterampilan komunikasi yang hebat hal ini ditanadai dengan kyai fuad sering di undang untuk mengisi tausiah di berbagai acara.

“Menurut salah satu pengurus di Pondok Pesantren Zainul Mu’in Kalisat Jember bahwa setiap kata-kata kyai mengandung makna yang menggugah jiwa setiap santri dan masyarakat untuk dapat mengikuti jejak beliau dalam mengamalkan kebaikan”.

Dari pernyataan pengurus sama dengan hasil observasi kyai kiai hamid adalah sosok yang berwibawa, bertanggung jawab cerdas dan dapat mengayomi keluarga, santri dan masyarakat sekitarnya. Hal yang sama ketika kiai hamid sedang memberikan nasihat/wejangan selesai mengaji bada isya”. Beliau menyampaikan setiap kata dengan tegas dan mudah di fahami oleh setiap santrinya.

d. Kiai memiliki percaya diri yang tinggi

Seorang kyai dapat di katakan berkasirma ketika kepemimpinannya memiliki prinsip yang kuat dan percaya diri yang tinggi untuk memajukan pesantrennya,

Di Pondok Pesantren Zainul Mu’in kalisat jember kepemimpinan yang di pegang oleh Kiai Hamid memiliki hal tersebut. Di pondok Kiai sangat menjunjung tinggi ilmu agama dan di imbangi dengan ilmu umum. Ilmu agama merupakan hal yang utama untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga kiai Hamid selalu menjunjung tinggi visi pondok pesantren dan selalu menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya. dan kyai juga membekali santrinya tidak hanya ilmu agama tetapi juga membekalinya dengan ilmu umum, agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat.

Beliau juga faham dan mengerti dengan perubahan-perubahan yang ada di luar masyarakat saat ini sehingga kyai juga tidak membebaskan begitu saja dengan perubahan yang ada.

kyai juga membatasi perubahan seperti santri di larang untuk membawa handphone agar menghindarkan dari hal-hal negatif yang terjadi tetapi dalam hal ini kyai juga menyediakan handphone untuk keperluan santri, seperti menelfon orang tuanya dan keperluan lainnya. Kiai juga menyediakan televisi yang dapat di gunakan untuk menambah wawasan dunia luar pondok akan tetapi dapat di gunakan hanya dengan waktu-waktu tertentu satu minggu sekali dandengan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari pembatasan-pembatasan tersebut karena kyai tidak mau santri-santrinya kecanduan dalam hal yang banyak mudhorotnya.

Hal tersebut di benarkan dalam wawancara kepada pengurus pesantren.

“ada beberapa santri yang sedang terlihat asik menonton televisi, dan hal serupa juga terlihat ketika ada seorang santri yang datang ke pengurus untuk meminjam telephone untuk meminta restu orang tua ketika hendak ujian atau melakukan perlombaan bahkan ada yang telfon hanya karena uang jajan habis. Yang mengurus alat komunikasi adalah pengurus pondok. Apabila ada yng berkepentingan ingin memakai handphone pondok akan di kenakan biaya 1000 rupiah, guna untuk membeli pusa yang habis.”

e. Kiai memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala hal

Kiai karismatik juga terlihat ketika kyai tersebut mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal baik dari lingkunagan eksternal maupun internal. Bahkan kyai sering mengambil resiko pribadi serta lebih mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi.

“owgh kalok msalah itu tuh gini mbak sepertiya misalnya menghadapi segala hambatan karena kurangnya jumlah ustadz dan ustadzah sehingga mengambil pengurus yang sudah mampu untuk mengajarkan ilmunya di pesantren, hambatan dalam mendisiplinkan santri dan hambatan dalam proses pembiyaan pesantren dan lainnya. Dalam ini kyai selalu mengadapinya dengan tenang dan apabila ustadz atau ustadzah tidak datang maka di gantikan langsung oleh kyainya dan ketika ada salah santu santri yang melanggar peraturan di situ kyai memberikan

sangsi kepada santri tersebut, berupa hukuman membaca yasin di depan asrama, di guyur dengan air atau denda sebesar 2000.”

Hal tersebut di benarkan dalam observasi lapangan yang dimana kiai menggantikannya langsung ustadz yang tidak hadir. Dan pada hari itu ada beberapa santri yang melanggar peraturan tidak melaksanakan shalat tahajut bersama sehingga disitu kyai memberikan hukuman kepada santri tersebut

f. **Prestasi kepemimpinan kiai hamid di pondok pesantren zainul mu'in**

Kyai selalu memberikan bekal kepada para santrinya agar kelak hidupnya bermanfaat, segala teladan yang ada pada diri kyai, nasihat nasihat dan ilmu yang di berikan kepada para santrinya sangat bermanfaat untuk kehidupan di kemudian hari.

“Di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember sudah banyak prestasi yang di dapat oleh para santrinya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, akan tetapi ada pula santri yang belum berprestasi namun ketika santri sudah lulus dan boyongan untuk melanjutkan ke study selanjutnya banyak santri yang mengharumkan dan membanggakan nama pesantrennya Alumni santri sangat bersyukur sekali pernah nyantri di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember. Ada pula santri yang sudah lulus dan boyongan kembali kerumah masing-masing, mereka di lingkungan masyarakat di percaya untuk memimpin hal-hal keagamaan seperti pengajian dan lainnya”.

Di wawancara terakhir penulis dengan Kiai Hamid Amirullah beliau berpesan bahwasanya mengharapakan santri-santrinya untuk terus berdakwah mengembangkan ilmunya, memberikan ilmu kepada orang lain, menjadi hamba-hamba Allah yang solihah, dan selalu mengagungkan kalimat-kalimat Alla agar supaya mendapat ridha dari Allah.

c. Pembahasan temuan

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 Di Pondok Pesantren Zainul Muin Kalisat Jember

a. Gaya kepemimpinan demokratis kiai

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin banyak memberikan informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren zainul Mu'in Kalisat Jember adalah Gaya Kepemimpinan yang Demokratis dimana seorang kiai selalu bermusyawarah dulu dalam mengambil tindakan yang bersangkutan dengan pesantren. Dalam hal ini kiai bermusyawarah terlebih dahulu bersama pengurus untuk menetapkan sesuatu yang bersangkutan dengan pesantren untuk mencapai tujuan bersama.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat *Robbins dan Coulter* (2005), menyebutkan bahwa pemimpin bergaya demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.

b. Pengambilan keputusan

Beberapa ciri dari kepemimpinan demokratis menyajikan masalah serta cara pemecahannya kepada mereka yang dipimpinnya. Menghadapi masalah serta cara pemecahannya yang disajikan oleh pemimpin itu, mereka yang dipimpin bebas untuk menggarapnya, mengubah, menambah dan menyempurnakannya.

Pemimpin sendiri dengan senang hati menerima usul dan saran mereka. Ciri selanjutnya yaitu mengajak mereka yang dipimpinnya untuk bersama merumuskan masalah dan pemecahannya. Gaya kepemimpinan ini baik untuk kegiatan dikalangan orang-orang yang sudah dewasa yang bersifat permanen lagi mengarah ketujuan cita-cita yang tinggi.

Didalam pengambilan keputusan tentang satu persoalan di pesantren Zainul Mu'in menerapkan system musyawarah mufakat seperti yang telah diajarkan dan dilakukan oleh Rosulullah SAW. Jadi keputusan tidak sepenuhnya berada ditangan kiai Hamid, namun kiai Hamid melibatkan pengurus-pengurus yang ada di pesantren Zainul Mu'in ini.

Pendapat diatas sesuai dengan ciri-ciri Kepemimpinan Demokratis yang disebutkan dalam buku karangan aris jaenuri yang berjudul kepemimpinan etika dan kebijakan pemerintah. Mengatakan bahwa ciri-ciri pemimpin demokratis ialah Semua kebijakan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pimpinan. Gambaran kegiatan diperoleh selama masapembahasan

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter Kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pndemic Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Muin Kalisat Jember

kepemimpinan otoriter adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga bawahan dan anggota anggotanya hanya mengikuti dan menjalanannya, tidak boleh membantah atau memberi saran.

Kiai hamid dalam memimpin pondok pesantren Zainul Mu'in terkadang juga memiliki gaya kepemimpinan otoriteris dimana seorang kiai langsung memberikan keputusan sendiri tanpa bermusyawarah kepada pengurus pesantren.

Pendapat diatas sesuai dengan ungkapan Hasibuan gaya otoriter yaitu kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan atau pimpinan menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan orientasi kepemimpinan difokuskan hanya untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan

3. Gaya Kepemimpinan Otoriter Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Muin Kalisat Jember.

Setelah data yang di ketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis yang terkumpul terhadap gaya kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember.

Berdasarkan teori kepemimpinan karismatik yang menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan juga gaya dalam diri bawanya⁵⁶. Kepemimpinan karismatik merupakan orang yang mampu mempengaruhi bawahannya, dalam konteks organisasi pondok yaitu seorang kyai mampu mempengaruhi setiap warga pondok pesantren yang di pimpinya.

Kiai adalah figur yang paling menonjol untuk kemajuan suatu pondok pesantren. Kiai merupakan tempat tertinggi untuk mengadu bagi

seluruh warga pesantren baik santri pengurus bahkan masyarakat, kiai di dalam pondok pesantren mampu berperan sebagai pemimpin, pengurus, sahababat, orang tua untuk para santri-santrinya tugas kiai pun juga menyeluruh dari memimpin, menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, mengajar, menasehati dan membari memotivasi untuk kebaikan dan kemajuan santri-santrinya serta agar dapat mencapai visi-misi Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember.

Kiai juga sangat berpengaruh di masyarakat, kyai juga berperan sebagai pemimpin di masyarakat ketika mendapatai sebuah kejanggalan yang ada di masyarakat. Kyai menjadi sosok yang menjadi sorotan di masyarakat sehingga sangat penting kyai menanamkan karakter yang baik untuk seluruh warga masyarakat pesantren agar dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi tauladan bagi seluruh warga pesantren.

Dalam gaya kepemimpinan karismatik, seorang pemimpin harus memiliki ciri sebagai berikut:

a. Kepemimpinan karismatik kiai memiliki visi misi yang relevan dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan zaman

Kiai Hamid Amirullah memiliki visi misi yang kuat seperti yang didapatkan dari data di atas bahwasanya visi dari pondok pesantren zainul mu'in adalah berotak langit berhati kakbah. Dan misi sebagai berikut: mencetak santri berkualitas, mencetak santri yang berakhlakul karimah, dan mencetak santri yang ilmuwan. Dalam melaksanakan visi misi tersebut kiai hamid sangat berpegang teguh guna untuk memajukan pondok pesantren dan menjadikan santri-santrinya menjadi santri yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah. Kyai selalu dengan semangat menyampaikan dan melaksanakan visi misi yang dimiliki pondok pesantren.

Dengan kewibawaan kiai hamid seluruh santri dan juga pengurus dengan penuh semangat dan bertanggung jawab saling bersinergi untuk melaksanakannya. Visi misi juga sudah melekat pada pengurus pondok sehingga setiap perkataan dan petuah yang keluar yang di sampaikan kiai mereka terapkan dan sampaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Kyai karismatik memiliki keterampilan komunikasi yang hebat**

Seperti yang terlihat kiai hamid sering di undang untuk mengisi tausiah di berbagai acara bahwa dan setiap kata-kata kyai mengandung makna yang menggugah jiwa setiap santri dan masyarakat untuk dapat meneladani beliau dalam mengamalkan kebaikan. Serta terlihat pula saat beliau berbicara dengan wali santri bahasa dan tutur kata yang beliau sampaikan mampu mempengaruhi wali santri bahwasanya apa yang di ucapkan oleh kyai adalah kebaikan untuk anak-anaknya kedepanya yaitu menjadikan anaknya berakhlakul karimah.

c. **Kiai karismatik memiliki kepercayaan dalam melakukan segala hal.**

Di sini kyai sangat berpegang teguh dalam menjalankan visi misi yang ada di pesantren demi untuk menjadikan santri-santrinya cerdas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah dan untuk memajukan pondok pesantren. Di pondok Kiai sangat menjunjung tinggi ilmu agama dan di imbangi dengan ilmu umum. Ilmu agama merupakan hal yang utama untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga kiai hamid selalu menjunjung tinggi visi pondok pesantren dan selalu menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya.

Ilmu umum juga di ajarkan di pondok yang bertujuan agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat. Kiai hamid merupakan sosok yang tegas dan bijaksana dalam mengambil segala keputusan selagi yang dijalankan adalah hal kebaikan.

d. Kiai karismatik memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala hal.

Kiai karismatik juga terlihat ketika kiai tersebut mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan bahkan kiai sering mengambil resiko pribadi, lebih mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi. seperti setiap lembaga harus memiliki sarana dan prasarana yang layak dan memadai, sehingga administrasi dalam pondok juga harus di penuhi untuk memakmurkan dan mesejahterahkan pesantren. Dalam setiap lembaga hambatan-hambatan yang terjadi di pesantren pasti selalu ada seperti kurangnya biaya makan untuk konsumsi santri sehari-hari yang terkendala karena masih banyak santri yang belum melunasinya sehingga kyai selalu menutupi kekurangan tersebut dengan berapapun kemampuan biaya yang kyai miliki, yang terpenting kebutuhan santrinya tercukupi.

kurangnya ustadz dan ustadzah yang tidak datang untuk mengajar santri-santrinya maka di gantikan langsung oleh kyai, dan hambatan kuranya kedisiplinan santri, ketika ada salah satu santri yang melanggar peraturan di situ kyai memberikan sangsi kepada santri tersebut, berupa hukuman membaca yasin di depan asrama, di guyur dengan air atau denda sebesar 2000.

Seorang pemimpin karismatik harus mampu mempengaruhi

bawahanya, seorang kyai harus mampu mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka mampu mengikuti apa yang di perintahkan kyai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap apa yang di perintahkan kyai santri lakukan walaupun tidak ada kyai yang mengawasinya. Seorang kyai selain mampu mempengaruhi juga harus bisa meyakini pengurus dan juga santri-santrinya dalam hal kebaikan.

Uraian di atas sesuai dengan teori tentang ciri-ciri perilaku karismatik :

- a) Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.
- b) Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
- c) Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.
- d) Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan⁵⁷.

Rasa percaya diri di dalam diri santri dan pengurus karena di berikan kepercayaan kepada kyai untuk melakukan suatu hal kebaikan. Walaupun kyai memberikan kepercayaan kepada santri dan pengurus, tetapi kyai tidak lepas kendali

⁵⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018), h. 189

begitu saja, kyai juga mengawasi setiap apa yang dilakukan oleh santri dan pengurus hal tersebut bertujuan untuk mengelolah kesan pengikut terhadap pemimpin.

Seperti yang di jabarkan oleh House (1997) dalam teori awal, seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut.

- a) Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar
- b) Mereka bersedia mematuhi pemimpin
- c) Mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin
- d) Secara emosional mereka terlibat dalam kelompok atau organisasi⁵⁸.

Mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu. Pemimpin karismatik mempunyai kekuatan rasa percaya diri serta pendirian dalam keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pemimpin. Kepemimpinan suatu pondok pesantren harus memiliki wibawa atau karisma yang dapat di gunakan untuk mempengaruhi pengurus dan santrinya.

Prilaku yang dapat mencerminkan bahwasanya kyai tersebut memiliki karisma adalah sebagai berikut : kyai mampu mempengaruhi setiap bawahanya (santri, pengurus, dan masyarakat) kyai harus memiliki visi dan misi yang kuat untuk tujuan yang mulia bagi pondok pesantren, kyai yang berkarisma memiliki tanggung jawab yang besar, kyai harus memberikan contoh yang baik untuk santrinya karena kyai selalu menjadi

⁵⁸ Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index),h.105

tauladan bagi para santrinya, kyai juga harus berperilaku cerdas dalam menghadapi perubahan zaman, kyai mampu menerima dan memanfaatkan perubahan zaman yang beredar di masyarakat sekarang seperti diutarakan fakta-fakta di atas.

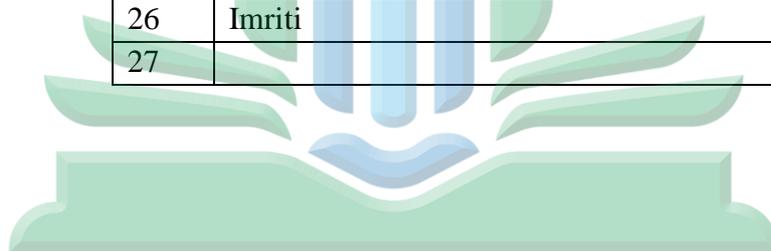
Jadwal kegiatan santri

no	Jam	Jenis kegiatan
1	03.00-04.00	Shalat tahajjud
2	04.00-04.30	Shalat subuh berjamaah
3	04.30-05.30	Ngaji bersama
4	06.00-07.00	Ngaji kitab pagi (murokkil ubudiyah)
5	07.00-11.00	Sekolah formal
6	11.30-12.00	Ishoma
7	12.00-14.00	Sekolah formal
8	15.00-15.30	Shalat ashar berjamaah
9	15.45-17.00	Madrasah diniyah
10	17.00-17.30	Persiapan shalat magrib
11	17.30-19.30	Shalat magrib berjamaah ngaji bersama dan shalat isyak berjamaah
12	19.30-21.30	Ngaji kitab malam (fathul qarib, tafsir jalalain, nashahul ibad)

Kitab-kitab yang diajarkan dipesantren Zainul mu'in

NO	Nama Kitab
1	Fathul qarib
2	Bidayatul bidayah
3	Nashoihul ibad
4	Dakoikul akbar
5	Taklimul mutallim
6	Muroqil ubudiyah

7	Tafsi jalalain
8	Alfiyah
9	Muftashar jiddan
10	Lubbabul hadist
12	Nadzom imriti
13	Syarak alfiyah
14	Sullam taufiq
15	Amsilatuttasrif
16	Hadist arbain
17	KH alashah nurul yaqin
18	Jawahirul kalamiyah
19	Tuhfatul atfal
20	I'lal
21	Jazariyah
22	Safina
23	Madarijut durusil adabiah 1-2
24	KH aridatul bahiyah
25	Adzkiya
26	Imriti
27	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada focus penelitian, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan Demokratis kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember ialah kiai tidak pernah melakukan segala halnya dengan keputusannya sendiri. Akan tetapi kiai di pondok pesantren ini selalu memusyawarahkan dengan pengurus atas segala sesuatu yang bersangkutan dengan pesantren untuk mencapai tujuan bersama.
2. Gaya kepemimpinan Demokratis kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember ialah kiai tidak selalu memimpin pesantren nya dengan gaya kepemimpinan otokratis tetapi kiai menggunakan gaya kepemimpinan otokratis dikala da santri yang melanggar peraturan pesantren tersebut.
3. Gaya Kepemimpinan Karismatik kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember. kiai di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember telah tercapai di lihat dari empat indikator penelitian karismatik yang di tandai dengan mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan

pengikut dan sesuai perkembangan zaman, Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi intansi Pondok Pesantren Zainul Mu'in , agar selalu tetap menerpkan kepemimpinan demokratis ini agar pesantren yang dipimpinnya cepat mencapai tujuan yang diinginkan
2. Bagi santri, sebaiknya jangan selalu melanggar segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren sehingga menghambat kinerja kiai dalam menetapkan gaya kepemimpinan demokratis kiai
3. Bagi peneliti, peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, maka perlu penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam tentang Gaya Kepemimpinan

Kiai Dalam Momotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic covid 19 Di

Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqullah, *Pendekatan Prilaku dalam Konteks Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7,no.1,2007)
- Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro ,2006), h. 144.
- Djunaidi,” *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*” (Jurnal Tarbiyah: 2017 Vol 02 No 01),50
- Gunawan Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Haederi Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta : IRD PRESS, 2013)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020),
- Hardjana mangun a.m, *Kepemimpinan*(Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- Hatta Ahmad, *Tafsir Quran Perkata*(Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).
- Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2009).
- Hidayat Ara dan machali Machali, *Pengelolaan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012)
- Husnan Riyatul, *kepemimpinan kiyai potret budaya religius di pondok pesantren*, jember stain pres, 2013.
- Ivancevich, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Erlangga 2007)
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,(Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018),
- M. djaenuri Aries, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),

- Maria, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi*” (Yogyakarta: Skripsi program studi manajemen, 2018),
- Milles Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2014),
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2007)
- Munir Abdullah ,menjadi kepala sekolah efektif,ar-ruzz media 2010.
- Nasruddin Endin , *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Nawawi Haidar , *Kepemimpinan Menurut Islam*,(Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1993),
- Purwanto ngalim m., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010).
- Reimond, hasan Didi , dan Shalahuddin, *Dasar-dasar ilmu kepemimpinan teori dan aplikasi*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta STAIN Press, 2010),
- Sedjati sri Retina, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:Deepublish 2015).
- Siddiq Umar. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Siyoto Sandu & M. Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiono,metode penelitian pendidikan(pendekatan kualitatif,kuantitatif,danR&D)bandung:cv alfabeta 2010
- Suheri, “Teknik-Tenik Menulis TPK, Skripsi dan Tesis”, (Surabaya; IMTIYAS, 2017)
- Thoha Miftah,*Kepemimpinan Dalam Manajemen*(Jakarta:RajawaliPers,20 15).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KH AS Jember, 2021),

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Widjadja Amin Tunggal, *Manajemen, Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20013).

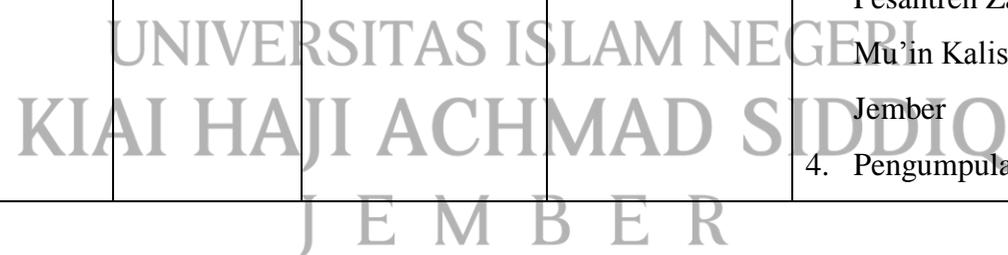
Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index 2005)



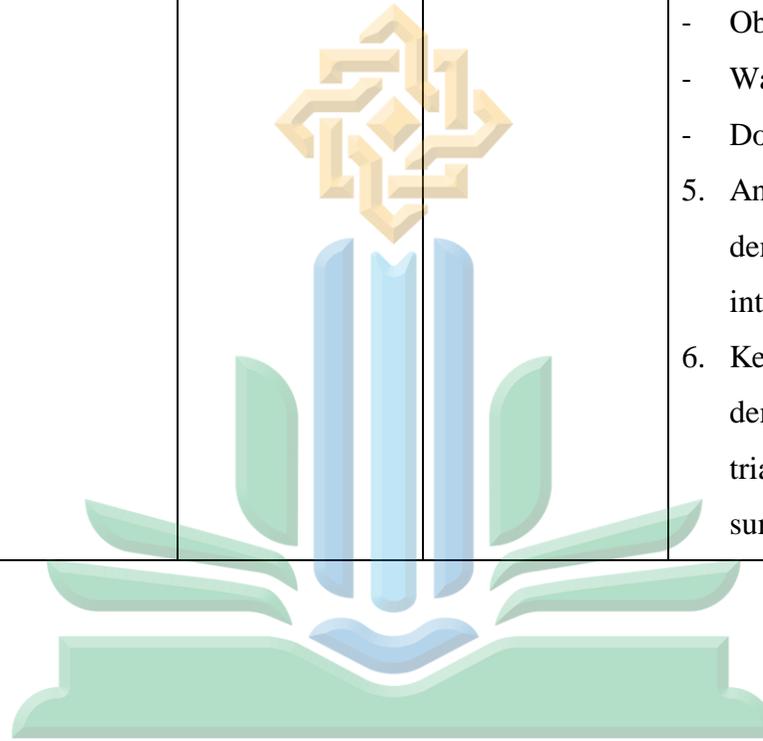
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Dan Prosedur Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Covid 19 di Ponndok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember	a. Gaya Kepemimpinan kiai	a. Gaya kepemimpinan kiai	a. Otokratik b. Paternalisti c. Karismatik d. Laissezfire e. Demokratis	1. Informan a. Kiai b. Ustadz c. Ustadzah d. Wali santri	1. Jenis field riserach (penelitian Lapangan 2. Pendekatan penelitian kualitatif 3. Lokasi penelitian. Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember 4. Pengumpulan	1. Bagaimana Gaya kepemimpinan Demokratis kiai dalam memotivasi belajar santri pasca pandemic di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember 2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Otokratis Kiai Dalam Memootivasi belajar santri pasca pandemic Covid 19 di pondok



					<p>data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>5. Analisis data dengan model interaktif</p> <p>6. Keabsahan data dengan triangulasi sumber</p>	<p>pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember</p> <p>3. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Memotivasi Belajar santri pasca pandemic covid 19 Dipondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember.</p>
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lia Andriani
Nim : T20173094
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi di Pondok Pesantren Zainul Mu’in Kalisat Jember”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya

Jember, 21 Maret 2024



Lia Andriani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1665/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Juli 2021

Yth. Kepala Pondok Pesantren Zainul Mu'in
Kalisat Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Lia Andriani
NIM : T20173094
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI ERA NEW NORMAL DI PONDOK PESANTREN ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr.Kh.Hamid Amirullah M.Pd. I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kiai
2. Ustad
3. Santri
4. Wali Santri

Demikian atas per kenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 05 Juli 2021

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ZAINUL MU'IN

NSP: 510035090614

JL.KH.Zainul Mu'in Kalisat Kec. Kalisat Kab. Jember

Nomor : 082/YPP.ZM/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Hasil Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama Lengkap : Dr. KH. Abu Aman Siddiq Al Ghafir, M.Pd.I

NIDN : 0706107202

Jabatan : Dosen UIJ dan Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Lia Andriani

NIM : T20173094

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Status : Mahasiswa

Bahwa yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa pada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Zainul Mu'in pada tanggal 06 Juli 2021 dengan judul "Peran Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemi di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih atas kerjasamanya ang baik.



Jember, 10 Agustus 2021

Pengasuh

PON. PES

ZAINUL MU'IN

KALISAT BARAT

Dr. KH. Abu Aman Siddiq Al Ghafir, M.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Memotivasi Belajar Santri Pasca Pandemic Di Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat Jember

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	tandatangan
1	Selasa 06 juli 2021	Menerahkan surat ijin penelitian	
2	Kamis 08 juli 2021	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in terkait gaya kepemimpinan kiai	
3	Senin 12 juli 2021	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in terkait motivasi belajar santri	
4	Selasa 13 juli 2021	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in terkait pembelajaran santri	
5	Kamis 15 juli 2021	Wawancara kepada ustadz edo terkait gaya kepemimpinan kiai hamid.	
6	Sabtu 17 juli 2021	Wawancara dengan wali santri terkait gaya kepemimpinan kiai hamid	
7	Senin 19 juli 2021	Wawancara ustad affan terkait gaya kepemimpinan kiai hamid	
8	Rabu 21 juli 2021	Wawancara ustadzah ibnsani terkait gaya kepemimpinan kiai hamid	
9	Sabtu 24 juli 2021	Wawancara ustad edo terkait motivasi belajar santri yang disampaikan kiai	
10	Rabu 28 juli 2021	Wawancara kepada ustad affan terkait motivasi yang disampaikan kiai	
11	Sabtu 31 juli 2021	Wawancara ustad edo tentang pembelajaran dan metode pembelajaran sorogan	
12	Rabu 4 agustus 2021	Wawancara KH hamid terkait Pondok Pesantren Zainul Mu'in Kalisat jember	
13	Sabtu 7 agustus 2021	Wawancara saudara hadiah ulfa terkait sejarah santri pertama Pondok pesantren Zainul Mu'in	
14	Senin 9 agustus 2021	Wawancara KH hamid terkait Visi Misi Pondok Pesantren Zainul Mu'in	
15	Selasa 10 agustus 2021	Mengambil surat hasil penelitian	

Kalisat 10 agustus 2021

Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Mu'in

Dr KH. ABD. Hamid Amirullah, M.Pd.I

Lampiran-Lampiran



Documentasi bersama pengasuh



Dokumentasi bersama kepala pesantren



Dokumentasi bersama ustadzah



Wawancara dengan ustadzah



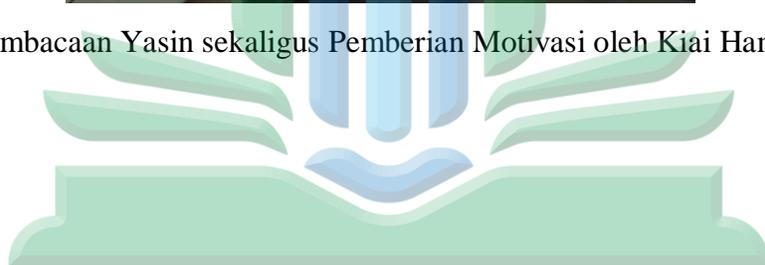
Pengajian kitab



Kegiatan ngaji berkelompok



Pembacaan Yasin sekaligus Pemberian Motivasi oleh Kiai Hamid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Kegiatan Ramah Tamah Bersama Wali Santri dan Masyarakat Sekitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi bersama ustadz



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Lia Andriani
Nim : T20173094
Tempat/tanggal lahir : Jember 29 November 1997
Alamat : Jl, Patempuran Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Email : andrianilia374@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat pendidikan

- Tk ABA Kalisat : 2003-2004
- SDN Kalisat 01 : 2004-2010
- MTS Nurul jadid paiton : 2010-2013
- MAN 1 Paiton : 2013- 2015